

**KEGIATAN *TAHSIN* DAN *TAHFIZ* AL-
QUR'AN BAGI KARYAWAN RUMAH
SAKIT UMUM DAERAH TGK. CHIK
DITIRO SIGLI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AFNAN MU'ADZAH

NIM. 200303064

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Afnan Mu'adzah

NIM : 200303064

Jenjang : Sastra Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Yang menyatakan,



Afnan Mu'adzah
NIM. 200303053

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Afnan Mu'adzah


NIM. 200303064


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I
Yang menyatakan

Pembimbing II
Yang menyatakan


Dr. Muhammad Zamri, S.Ag., M.Ag
NIP.197202101997031002


Nuraini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197308142000032002

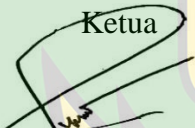
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

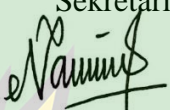
Pada Hari: Senin, 20 Desember 2024 M
18 Jumadil Akhir 1446 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

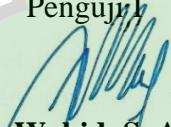
Ketua


Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP.197202101997031002

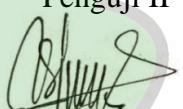
Sekretaris


Nazaryani, M.Ag
NIP. -

Penguji I


Dr. Abd. Wahid, S. Ag., M.Ag
NIP.197209292000031001

Penguji II


Dr. Suarni, S.Ag., M.A
NIP.197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Afnan Mu'adzah / 200303064
Judul Skripsi : Kegiatan *Tahsin* Dan *Tahfiz* Al-Qur'an Bagi Karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli
Tebal Skripsi : 68 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Nuraini, S.Ag., M.Ag

Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Berkat adanya pemberlakuan syariat Islam di Aceh, beberapa instansi-instansi di Aceh mulai memperlakukan program kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an atau kajian agama. Salah satu tempatnya adalah, di ruang Poliklinik KIA pada Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik. Ditiro Sigli yang melaksanakan kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi para karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan, metode, dan dampak kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an terhadap pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an di kalangan karyawan. Penelitian ini termasuk penelitian *Living Qur'an* yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan karyawan RSUD sebagai informan utama. Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* dilaksanakan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an melalui metode *yassarna* yang disertai pendekatan personal untuk evaluasi. Hambatan utama yang ditemukan adalah kesulitan pelafalan dan jadwal kerja yang tidak teratur, namun antusiasme karyawan tetap tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual karyawan tetapi juga mempererat hubungan persaudaraan antar karyawan serta memperkuat penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan rumah sakit.

Kata Kunci: *Tahsin*, *Tahfiz* Al-Qur'an, Pembinaan Spiritual.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini merujuk pada model transliterasi Ali 'Audah dengan bentuk sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = misalnya, قِيلَ ditulis *qīla*

◌ُ (*dhammah*) = u misalnya, رُوِيَ ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, حُرَيْرَةٌ ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, تَوَحَّدَ ditulis *tawḥhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (dengan garis atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (dengan garis atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (dengan garis atas)

Misalnya kata نُوحِيهَا ditulis *nūhīhā*, dan sebagainya.

4. *Ta' Marbūṭah* (ة)

Ta' marbūṭah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلاسفة الأولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūṭah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya تحافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-falāsifah*, دليل الإنابة ditulis *Dalīl al-'Ināyah*, مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah*, dan sebagainya.

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah dalam tulisan arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya اسلاميَّة ditulis *islāmiyyah*, dan sebagainya.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, transliterasinya adalah *al*, misalnya الكشف ditulis *al-kasyf*, النفس ditulis *al-nafs*, dan sebagainya.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya ملائكة ditulis *malā’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtira’*, dan sebagainya.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus bukan Dimasyq; Kairo bukan Qahirah, dan sebagainya.

C. Singkatan

SWT	: Subhānahu wa ta’ālā
SAW	: Ṣallallāhu ‘alaihi wasallam
Q.S.	: Al-Qur’an Surah
H	: Hijriah
M	: Masehi
hlm	: Halaman
HR	: Hadis Riwayat
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
Poliklinik KIA	: Poliklinik Keibuan dan Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnahnya hingga hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S-1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini penuh dengan kesulitan dan juga kendala, namun berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada orang tua penulis tersayang, Ayanda Syukurullah Ismail dan Ibunda Eriyana yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta adik-adik yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini,
2. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin untuk

- melakukan penelitian ini,
3. Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
 4. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
 5. Bapak Dr. Damanhuri Basyir, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik yang mendukung serta membimbing penulis di setiap semester,
 6. Bapak Dr. Muhammad Zaini S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Nuraini, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis,
 7. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu penulis dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi,
 8. Saudara-saudara dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, bantuan teknis, serta motivasi selama masa-masa sulit dalam penyusunan skripsi ini,
 9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini,
 10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras. dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan

tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Setiap kekurangan yang ada menjadi tanggung jawab penuh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki hasil penelitian ini di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan Al-Qur'an, maupun sebagai referensi bagi implementasi program serupa di lingkungan kerja lainnya. Lebih dari itu, semoga skripsi ini menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah Swt. dan membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.

Akhir kata, penulis memohon kepada Allah SWT. agar segala usaha dan niat ini senantiasa diridhai dan diberkahi-Nya.

Wassalamu'alaikum...

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Penulis,

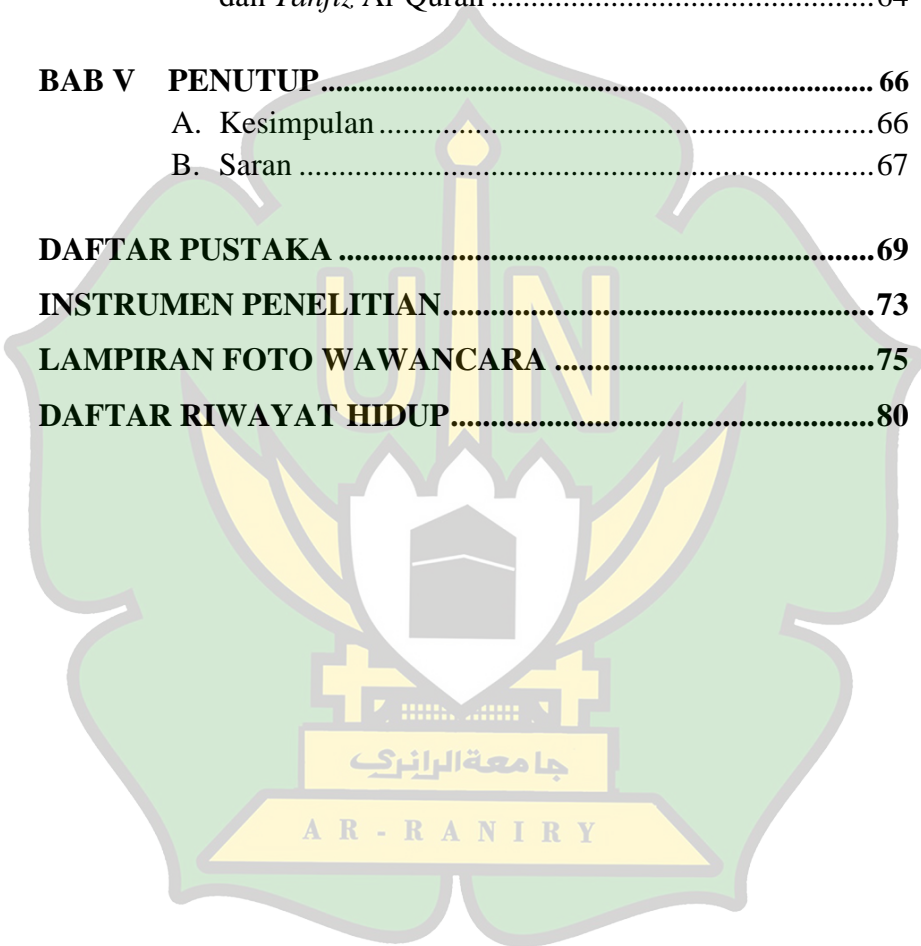

Afnan Mu'adzah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori	9
1. Teori Pendidikan Islam	10
2. Definisi Al-Qur'an.....	16
3. <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	18
4. <i>Makhârij al-Huruf</i>	20
5. <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an.....	29
6. Manfaat Mempelajari <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i>	31
7. Teori Kesejahteraan Spiritual	32
8. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia	33
9. Teori Pembelajaran Orang Dewasa (<i>Andradogi</i>) ...	40
C. <i>Living Qur'an</i>	45
D. Definisi Operasional.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek/Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1. Observasi (Pengamatan).....	50
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Sistematika Pembahasan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
a. Sejarah Perkembangan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli	55
b. Visi dan Misi RSUD Tgk. Chik Ditiro	56
B. Sejarah Pelaksanaan Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an bagi Karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli	57
C. Deskripsi Umum Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i>	57
1. <i>Tahsin</i>	58
2. <i>Tahfiz</i>	58
D. Motivasi dan Strategi yang Mendorong Terlaksananya Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an.....	58
a. Motivasi Karyawan.....	58
b. Strategi Pendorong terlaksananya Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an.....	59
E. Hambatan bagi Karyawan RSUD dalam melaksanakan Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	62
F. Antusiasme para Karyawan dalam Mengikuti Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an.....	62

G. Para Karyawan merasakan Pengalaman tertentu saat melaksanakan Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	63
H. Solusi yang ditawarkan untuk Mengatasi Hambatan yang di temukan dalam Pelaksanaan Kegiatan <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Quran	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
INSTRUMEN PENELITIAN	73
LAMPIRAN FOTO WAWANCARA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 2 : Lampiran Foto Wawancara
LAMPIRAN 3 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an pada generasi kontemporer sekarang ini menjadi suatu program yang marak dilaksanakan generasi sekarang. Program kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an ini juga hampir dilaksanakan oleh semua kelompok masyarakat umum yang tertarik dengan ilmu agama dan Al-Qur'an, apalagi pada masa kontemporer ini yang sudah banyak terjadi perubahan.

Berkat adanya pemberlakuan syariat Islam di Aceh, beberapa instansi-instansi di Aceh mulai memperlakukan program kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* atau kajian agama¹. Salah satu tempatnya adalah, di Poliklinik KIA pada Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli yang melaksanakan kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi para karyawan. Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli atau yang biasa disingkat dengan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli ini merupakan salah satu rumah sakit di Aceh yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat.

Rumah sakit adalah suatu lembaga pelayanan kesehatan yang penting dalam masyarakat, yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Rumah Sakit sebagai salah satu organisasi bentuk layanan jasa yang kompleks, dinamis, kompetitif, padat modal, padat karya, dan multi disiplin.

¹Dia Wiji Lestari, "Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap," (Skripsi Pembinaan Rohani, IAIN Purwokerto, 2021), hlm.4.

Rumah Sakit juga mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang bermutu dan terjangkau². Tugas rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan haruslah memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bertanggung jawab secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di wilayah cakupannya.

Dalam menghadapi perubahan, Rumah Sakit harus tetap konsisten menjalankan misi sebagai institusi pelayanan sosial di bidang kesehatan, dapat berkembang, mandiri, dan memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, karyawan rumah sakit juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien.

Dengan mengikuti kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an karyawan rumah sakit dapat meningkatkan kualitas diri dalam segi spiritual dan moral sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Karyawan rumah sakit juga merupakan manusia yang memiliki kebutuhan spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.³ Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga karyawan rumah sakit dapat lebih seimbang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di rumah sakit.

Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an juga dapat menjadi ajang karyawan untuk berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain di luar jam kerja. Hal ini dapat membantu mempererat hubungan antar karyawan dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang kesehatan, Rumah sakit perlu menjaga lingkungan kerja yang

²Susi Astuti, "Peran Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedirman Kebumen)", dalam *Jurnal Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansinomor 1*, (2018), hlm.2.

³Wimmie Handiwidjojo, "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit", dalam *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi Dan Sainsnomor 2*, (2009), hlm. 32-33.

bersih dan islami. Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan kondusif untuk aktivitas ibadah. Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an juga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan spiritual karyawan. Dengan mengikuti kegiatan ini secara teratur, karyawan dapat memperbaiki kualitas hidup dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an pada karyawan rumah sakit juga dapat menjadi salah satu bentuk upaya dalam memperkuat keimanan dan keislaman karyawan, serta memperkuat nilai-nilai islam dalam lingkungan kerja rumah sakit. Namun sayangnya, ditengah kesibukan karyawan dalam menjalankan tugasnya, kegiatan keagamaan seperti *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an ini seringkali terabaikan. Padahal, kegiatan ini sangatlah penting dan memberikan manfaat positif bagi karyawan rumah sakit, untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan dunia dan akhirat. Seperti meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menumbuhkan rasa solidaritas diantara karyawan.⁵

Awal mulanya, kegiatan ini terbentuk dari memanfaatkan waktu luang di jam kerja yang saat itu dipakai untuk shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an. Kehadiran rutin shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an ini, menginspirasi usulan yang luar biasa, yaitu menciptakan jadwal khusus dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz*. Yang menariknya adalah, kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an ini, bukan merupakan program wajib yang dijadwalkan atau diperintahkan oleh RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, tapi kegiatan ini merupakan inisiatif dari beberapa karyawan yang minatnya tinggi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Rumah sakit seharusnya hanya fokus menjadi tempat

⁴Kaira Junita, Abdullah Idi, dan Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", dalam *Jurnal Muaddib: Education Journal*, Vol. 5, no. 2, (2022), hlm. 108–109.

⁵Lestari, "Pembinaan Rohani Dalam...", hlm. 5.

pelayanan Kesehatan bagi masyarakat, namun disela-sela waktu luang jam kerja, kegiatan ini dilaksanakan yang seharusnya tidak ada pada program kegiatan dirumah sakit. Biasanya kegiatan ini dilakukan di Sekolah-sekolah atau tempat pengajian khusus. Karena itulah, peneliti tertarik untuk menyelidiki apa yang menjadi keunggulan dari kegiatan ini sehingga para Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik. Ditiro Sigli memilih membuat kegiatan ini, dan terbentuklah sebuah judul yaitu ***Kegiatan Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Bagi Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.***

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi pada minat baca Al-Qur'an dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* bagi karyawan rumah sakit. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan alasan Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an Bagi Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli. Untuk itu, yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an pada karyawan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli?
2. Metode apa yang dipakai dan apa dampak dari kegiatan tersebut terhadap karyawan rumah sakit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengkaji pelaksanaan kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an pada karyawan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
2. Mengetahui metode yang dipakai dan Menganalisis dampak kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* terhadap karyawan dalam aspek spiritual, mental, dan profesional.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai wacana ilmu dakwah dalam upaya menambah khazanah keilmuan. Penelitian ini berguna untuk mengetahui kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a) Bagi karyawan Rumah Sakit, dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tentang kegiatan keagamaan yaitu *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an dan memotivasi karyawan Rumah Sakit dalam meningkatkan pemahaman keagamáannya maupun motivasi untuk rutin mengikuti kegiatan ini.
- b) Bagi RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bukan hanya dari kegiatan ini saja, namun boleh juga dari kegiatan keagamaan lain untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta solidaritas, baik untuk karyawan rumah sakit maupun bagi masyarakat sekitar rumah sakit.
- c) Bagi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan pada kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- d) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu memahami pelaksanaan serta memberikan informasi mengenai efektifitas kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an pada karyawan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, dan menjadi rujukan bagi akademisi, maupun para praktisi sosial agar dapat meneliti lebih jauh pelaksanaan kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literatur review* adalah mengemukakan teori-teori yang digunakan dalam masalah yang akan diteliti atau menjelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan skripsi penulis. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan tema ini, penulis menemukan dua tema literatur yang berkaitan dengan pembahasannya, berikut penelitian yang membahas hal tersebut:

Penulis menemukan dua penelitian yang membahas tentang metode pengajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an: Kajian pertama, dalam bentuk Skripsi oleh Abdullah, salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Pembelajaran Tahsin Dan Tilawah Al-Quran Di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin*". Jenis penelitian ini adalah (*field reseach*) atau penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu dengan memaparkan kejadian secara langsung di lokasi dan objek penelitian. Di dalam penulisan Skripsi ini, Peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tilawah* Al-Qur'an pada lembaga *tahfiz az-zahra* banjarmasin terdapat beberapa tahapan, yakni; persiapan santri sebelum menempuh kegiatan, pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di akhir pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tahsin adalah seperti motivasi, keinginan yang kuat, mendengarkan bacaan yang fasih dan bagus serta merdu, sarana dan prasarana yang menunjang serta waktu yang digunakan semaksimal mungkin ketika mengikuti pembelajaran maupun waktu luang untuk *tahsin* dan

latihan *tilawah* secara mandiri. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *tahsin* dan *tilawah* adalah seperti munculnya sifat malas, kurangnya motivasi untuk memperbaiki bacaan, latihan ketika ada waktu luang, kurang percaya diri dengan bacaan sendiri, kurangnya fasilitas pembelajaran dari santri seperti sering tidak membawa peralatan alat tulis dan tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya ketika pembelajaran *tahsin* dan *tilawah*.⁶

Kajian kedua, dalam bentuk Artikel ilmiah oleh Rima Nurkarimayang berjudul “*Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi Di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Sumber data utama dari penelitian ini didapat dari teknik observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Dalam Artikel ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama pelaksanaan pembelajaran melalui muroja’ah hafalan, serta penilaian terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran untuk mengetahui kemajuan anak terkait hafalan dan bacaan siswa selama jangka waktu tertentu. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memberi kesimpulan secara keseluruhan mengenai Keunggulan pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur’an dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMPIT Qordova Rancaekek, bahwa: (1) Sistem metode *talaqqi* sangat efektif dan kondusif, dimana siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya motivasi yang diberikan oleh Guru pada setiap pembelajaran melalui pengelolaan peserta didik, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran. (2) Siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan akan pembelajaran. (3) Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur’an

⁶Abdullah. “Pembelajaran Tahsin Dan Tilawah Alquran Di Rumah Tahfiz A-Zahra Banjarmasin”. (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

yang banyak hafalan sehingga sebagian besar penilaiannya dilakukan dengan cara tes lisan.⁷

Penulis menemukan dua penelitian yang membahas dampak dari kegiatan keagamaan terhadap pengaruh spiritual kinerja karyawan.

Penelitian pertama, dalam bentuk Artikel oleh Wahida Difta Sunanda yang merupakan mahasiswi UIN Yogyakarta, dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal)*" yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana religiusitas dan kepemimpinan Islam mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja karyawan di sektor jasa, serta peran kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Sampel terdiri dari 175 karyawan Waroeng Spesial Sambal kantor pusat dan outlet di kota Yogyakarta, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji untuk validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan, kepemimpinan Islam juga berkontribusi positif terhadap keduanya, dan kepuasan kerja berperan sebagai mediator dalam hubungan antara religiusitas, kepemimpinan Islam, dan kinerja karyawan.⁸

Penelitian kedua, dalam bentuk Artikel oleh Nisrina 'Aidah Qurrotul 'Ain dan Khusnul Fikriyah, mereka merupakan mahasiswi Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul

⁷Rima Nurkarima, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekkek Bandung", dalam *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'annomor 1*, (2015), hlm. 163–171.

⁸Wahida Difta Sunanda, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal)", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen nomor 1*, (2020), hlm.1.

"*Pengaruh Religiusitas dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas dan komitmen terhadap kinerja karyawan di PT. Cahaya Amanah NF baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 30 karyawan yang merupakan seluruh populasi di perusahaan tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 23 serta teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan komitmen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Namun, uji T menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sementara komitmen terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT. Cahaya Amanah NF.⁹

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan, bahwa penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian living Qur'an, mengenai bagaimana Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an yang dilakukan Karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro ini berjalan. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya di antaranya terdapat metode penelitian, *variable*, tempat serta perbedaan aspek tujuan penelitian.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah salah satu bagian yang ada didalam suatu penelitian yang berisi tentang teori-teori dan juga hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan. Bagian ini berfungsi sebagai kerangka teori yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan penelitian. Secara umum, kerangka teori ini terdiri dari beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang akan digunakan untuk literatur

⁹Nisrina 'Aidah Qurrotul 'Ain, Khusnul Fikriyah, "Pengaruh Religiusitas dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan", dalam *Jurnal Iqtisaduna nomor 1*, (2020), hlm.1.

ilmiah yang sangat relevan, teori yang digunakan untuk studi ataupun penelitian.¹⁰

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dari *Edmund Husserl* (W. 1938). Fenomenologi berarti pembicaraan tentang fenomena atau gejala yang nampak. Tujuan utamanya adalah mencapai pengertian yang benar dan mendalam tentang realitas. Realitas diungkapkan melalui pemahaman kita dan terungkap lebih banyak jika kita terus bertanya. Dalam hal ini, Fenomenologi membantu kita untuk lebih memahami realitas dengan mengurangi kabut yang menyelimutinya.¹¹

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang cakupan teori, *Tahsin, Tahfiz Al-Qur'an, Teori Kesejahteraan Spiritual, Teori Manajemen Sumber Daya Manusia Islami, Teori Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)*, dan teori fenomenologi *Edmund Husserl* serta pembahasan mengenai *living Qur'an*. Pembahasan dalam bab ini disajikan sebagai kerangka teoritis untuk mengembangkan alur pemikiran mengenai objek penelitian berdasarkan literatur yang telah ada.

1. Teori Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz Al-Qur'an* bagi Karyawan RSUD Tgk Chik. Ditiro Sigli, komponen-komponen ini mencakup tindakan mendidik, yang melibatkan semua aktivitas, sikap, dan upaya pendidik dalam membimbing karyawan. Karyawan di ruang Poliklinik KIA sebagai peserta didik adalah fokus utama, dengan semua upaya pendidikan

¹⁰M.Sidik Prianida, dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Book, 2021), hlm. 100.

¹¹N. Drijarkara, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: PT Pembangunan, Cet Ke-5, 1989), hlm. 116-117.

diarahkan untuk membantu mereka mencapai tujuan spiritual dan pendidikan yang diinginkan.

Dasar dan tujuan kegiatan ini menjadi pijakan bagi seluruh aktivitas, dengan pendidik sebagai pelaksana utama. Materi yang disampaikan adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an yang disusun secara sistematis, sementara metode pendidikan digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif. Evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan peserta, dan alat-alat pendidikan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan.

Lingkungan sekitar, termasuk tempat kerja, juga memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Pendidikan Islam dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* bertujuan untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak karyawan menjadi pribadi yang lebih baik, dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan kehidupan yang mulia. Kegiatan ini mencakup seluruh potensi manusia, baik akal, perasaan, maupun tindakan untuk membentuk karyawan yang memiliki kualitas spiritual yang tinggi dan kepribadian yang sempurna.¹²

Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an di RSUD Tgk. Chik Ditiro merupakan bagian dari upaya pengembangan pendidikan Islam yang didasarkan pada teori-teori pendidikan modern. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk memperkaya kesejahteraan spiritual karyawan. Dengan berpedoman pada teori pendidikan yang berfokus pada peran lingkungan dan bakat, program ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas individu di lingkungan kerja. Melalui pendekatan yang memadukan metode tradisional dan modern, kegiatan ini berperan penting dalam membentuk

¹²Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut nomor 1*, (2014), hlm. 9-10.

karakterdan meningkatkan profesionalisme karyawan dalam konteks Islam.¹³

b. Konsep Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis (2010:16-17), dalam kajian terminologi, terdapat empat istilah dalam khazanah Islam yang mungkin digunakan untuk merujuk pada konsep pendidikan Islam, yaitu:

a. *Tarbiyah*

Menurut Al-Abrasyi, *tarbiyah* adalah proses mempersiapkan manusia untuk menjalani kehidupan yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, memiliki jasmani yang kuat, akhlak yang mulia, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, keterampilan dalam pekerjaan, serta tutur kata yang santun, baik secara lisan maupun tulisan.

b. *Ta'lim*

Menurut Rasyid Ridho, *ta'lim* adalah proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada individu, tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. al-Baqarah ayat 31 tentang 'allama Tuhan kepada Adam A.S. Firman Allah SWT Yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ¹⁴

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!

¹³Kartika Febrianingrum dan Lita Indah Nurul Jannah, "Teori Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 2020.

¹⁴Q.S. al-Baqarah ayat 31.

c. *Ta'dib*

Menurut An-Naquib Al-Attas, *Al-Ta'dib* adalah proses mengenal dan mengakui posisi yang tepat dari segala sesuatu dalam ciptaan, sehingga membimbing kita untuk memahami dan mengakui kekuasaan serta keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan eksistensi-Nya.

d. *Al-Riadhah*

Menurut Al-Ghazali, *Al-Riadhah* adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak, tanpa mencakup fase lain. Perbuatan mendidik menurut Nur Uhbiyati, adalah memberikan teladan, pembinaan, serta arahan menuju tujuan pendidikan Islam. Proses ini dikenal juga sebagai *Tahdzib*, yang mencakup semua tindakan pendidik dalam membimbing anak didik.¹⁵

Di Indonesia, istilah pelajar meliputi murid, anak didik, dan peserta didik. Istilah "murid" lebih tepat karena mengandung makna mendalam dalam konteks pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dan Sa'id Hawwa, yang menekankan sikap dan tugas murid seperti menjaga kesucian jiwa dan patuh kepada guru.

c. **Dasar Pendidikan Islam**

Menurut Ramayulis, dasar pendidikan Islam terdiri dari tiga kategori sebagai berikut:

- Dasar pokok, yaitu Al-Qur'an dan *al-Sunnah*,
- Dasar tambahan, antara lain:
 - 1) Perkataan, perbuatan dan sikap *shahabat*
 - 2) *Ijtihad*
 - 3) *Maslahah mursalah* (kemaslahatan umat)

Yaitu menetapkan aturan atau undang-undang yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan *al-Sunnah*, berdasarkan pertimbangan untuk mencapai kebaikan dan menghindari kerusakan.

¹⁵Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam..., hlm, 10-11.

- 4) *Urf* (nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat)
Urf adalah Suatu tindakan atau ucapan yang membuat hati merasa tenang dalam melakukannya, karena sesuai dengan akal sehat dan diterima oleh naluri yang baik.
- Adapun dasar operasional yang mencakup sebagai berikut:
 - 1) Dasar historis (pendidikan dari hasil pengalaman masa lalu)
 - 2) Dasar sosial (membentuk kerangka budaya untuk perkembangan pendidikan, termasuk memindahkan, seleksi, dan pengembangan kebudayaan)
 - 3) Dasar ekonomi (memberikan perspektif potensi manusia serta mengatur sumber daya dan anggaran)
 - 4) Dasar politik (memberikan kerangka dan ideologi untuk mencapai tujuan dan rencana)
 - 5) Dasar psikologis (memberikan informasi tentang karakter pelajar, guru, metode terbaik, pencapaian, penilaian, dan bimbingan)
 - 6) Dasar fisiologis (memandu pemilihan terbaik dan mengarahkan dasar operasional lainnya).¹⁶

d. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi manusia yang positif, melalui proses panjang dengan hasil yang tidak langsung terlihat. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, proses ini harus direncanakan dengan matang dan hati-hati, berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas. Adapun Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Menurut Daradjat (1996:29) tujuan adalah hasil yang diharapkan setelah usaha atau kegiatan selesai. Arifin membedakan tujuan pendidikan Islam secara teoretis menjadi dua jenis:

- a) Tujuan Keagamaan (*Al-Ghardud Diny*)

¹⁶Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam..., hlm. 11-12.

Adalah tujuan yang fokus pada nilai rohaniah Islam dan kebahagiaan di akhirat, dengan pembentukan pribadi muslim yang mampu melaksanakan syariat Islam melalui pendidikan spiritual dan *makrifat* kepada Allah, adapun firman Allah SWT. yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى، وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى، بَلْ تُؤْتَوْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا، وَالْآخِرَةَ
خَيْرٌ وَأَبْقَى¹⁷

Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman). Dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia. Padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal”. (Q.S. al-A’la ayat 14-17)

b) Tujuan keduniaan (*Al-Ghardud Duniawi*)

Firman Allah SWT. yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ¹⁸

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (Q.S. al-Jumu’ah ayat 10) - RANIRY

Dalam pendidikan Islam, tujuan duniawi dicapai dengan tetap memegang nilai-nilai Islam, berbeda dari paham pragmatis yang sering mengabaikannya. Orang tua dianggap sebagai pendidik utama dalam perspektif Islam, dan pendidik harus memiliki sifat keikhlasan, kesucian, serta kemampuan

¹⁷Q.S. al-A’la ayat 14-17

¹⁸Q.S. al-Jumu’ah ayat 10

memahami dan mencintai murid. Dalam konteks kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, pendidik harus menguasai materi dan metode pendidikan yang efektif, serta evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan dan perkembangan karyawan.¹⁹

Ruang lingkup pendidikan Islam melibatkan lingkungan sebagai tempat eksistensi manusia. Untuk kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, lingkungan yang ideal adalah yang sehat dan mendukung pendidikan Al-Qur'an. Lingkungan yang harus dibina mencakup:

- Lingkungan Keluarga: Menyediakan dasar karakter dan menciptakan suasana religius di rumah.
- Lingkungan Kerja: Mendukung kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* melalui program khusus.

Lingkungan Masyarakat: Memfasilitasi dan mendukung kegiatan tersebut melalui dukungan sosial dan fasilitas yang memadai.²⁰

2. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an, secara etimologis berasal dari kata "*Qara'ā - Yaqra'ū - Qur'ānan*" yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sementara secara terminologis, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *mukjizat*, disampaikan melalui perantaraan Malaikat Jibril, dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Salah satu alasan Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam adalah keotentikannya yang dijaga langsung oleh Allah SWT. Memahami dan mengamalkan isi kandungannya akan mendatangkan pahala.²¹

¹⁹Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam..., hlm. 14-15.

²⁰Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam..., hlm. 17.

²¹Muhamad Bustomi, Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin..., hlm.

Al-Qur'an, sebagai *mukjizat* yang mampu melemahkan musuh-musuhnya, hingga kini tak pernah kalah atau tertandingi oleh kitab-kitab yang dianggap suci oleh agama lain. Meski telah banyak kritikan yang diarahkan kepadanya, Al-Qur'an selalu berhasil memberikan jawaban dan keluar sebagai pemenang. Upaya untuk mengubah isinya juga tak pernah berhasil, karena kemurniannya tetap terjaga hingga sekarang. Ini terjadi karena Allah SWT sendiri yang telah menjamin penjagaannya,²² sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ²³

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. al-Hijr ayat 9)

Keotentikan Al-Qur'an sebagai *mukjizat* yang tak terbantahkan dapat dipertanggungjawabkan dengan sempurna. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang mendatangkan pahala berlipat ganda untuk setiap huruf yang dilafalkan. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW menegaskan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي

²²Umi Nasikhah, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Paud", dalam *Jurnal IAIS Sambas nomor 2*, (2019), hlm.1.

²³Q.S. al-Hijr ayat 9.

Dari Hajjah bin Minhal, dari Syu'bah, dari 'Alqamah bin Marthad, dari Sa'ad bin 'Ubaidah, dari Abu Abd al-Rahman As-sulami, dari Utsman Ibnu Affan R.A, beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Sebaik-baik kalian semua adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an." Dan Abu Abdurrahman membaca (mengajarkan Al-Qur'an) pada masa kekhalifahan Utsman hingga masa pemerintahan Al-Hajjaj. Dia berkata: "Itulah yang menjadikanku duduk di tempatku ini."

(Diriwayatkan oleh Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim al-Bukhari dalam kitab shohihnya yang merupakan kitab yang paling shohih setelah Al-Qur'an).²⁵

Allah SWT menjanjikan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an akan menjadi manusia terbaik, menempati posisi yang lebih mulia daripada makhluk lainnya. Manusia, sebagai makhluk yang sudah diciptakan dengan keutamaan, akan menjadi lebih agung apabila lisannya senantiasa basah dengan bacaan Al-Qur'an dan telinganya terus mendengarkan ayat-ayat-Nya. Hal ini akan semakin memperkuat kedudukannya sebagai insan yang paling unggul di antara yang lain.²⁶

3. *Tahsin Al-Qur'an* R - R A N I R Y

Hukum membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib. Karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya wajib, maka hukum mempelajari bacaan Al-Qur'an

²⁴Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al-ja'fi, *Shahih Bukhari Jilid 4*, Bab Fadhilah Menghafal Al-Qur'an (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 1919, no. 4739.

²⁵Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawie, *Terjemahan Kitab At-Tibyan fiin Adabi Khamalatil Qur'an*. (alih bahasa oleh Musta'in). (Kediri: Pustaka Isyfa'lana, 2021), hlm. 10.

²⁶Umi Nasikhah, "Pembelajaran Baca Tulis...", hlm 1-2.

juga menjadi wajib. Salah satu ilmu yang digunakan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah tajwid. Ilmu ini berguna untuk mengetahui hukum bacaan, *makhārij al-Huruf* dan *shifāt al-Huruf*. Proses untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an disebut dengan *tahsin*.²⁷

a. Pengertian *Tahsin* Al-Qur'an

Tahsin berasal dari kata "*Hsana-Yahsunu-Husnan*", yang berarti baik atau bagus. Secara harfiah, *tahsin* berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, *tahsin* merujuk pada upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan tajwid, serta memperindah pelafalan ayat-ayatnya. Dengan mempelajari Al-Qur'an melalui metode *tahsin*, salah satu prinsip utama dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat terpenuhi.²⁸

b. Kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an

Tahsin dilakukan untuk menjaga agar bacaan Al-Qur'an tetap benar dan terhindar dari kesalahan. Terdapat dua jenis kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) *Al-Lahnu al-Jaliyyu*, yaitu kesalahan yang tampak jelas, seperti perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan *huruf* yang seharusnya pendek, atau memendekkan huruf yang seharusnya panjang.
- 2) *Al-Lahnu al-khafiyyu*, yaitu kesalahan yang hanya dapat dikenali oleh mereka yang memiliki keahlian khusus dalam bacaan Al-Qur'an. Contoh kesalahan ini termasuk tidak menerapkan hukum bacaan dengan benar, seperti tidak

²⁷Ainun Rhain dkk, "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari nomor 1*, (2023), hlm. 34.

²⁸Muhamad Bustomi, Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah", dalam *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, (2020), hlm. 170-171.

membaca *ghunnah* pada huruf yang seharusnya dibaca dengan *ghunnah*, atau tidak membaca *ikhfa* dengan tepat, dan sebagainya.

Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sangat memengaruhi makna, oleh karena itu, umat Islam wajib menjaga bacaannya agar terhindar dari kesalahan. Setiap orang yang belajar membaca Al-Qur'an harus memiliki seorang guru yang memiliki ilmu yang mumpuni. Tidak diperbolehkan bagi pemula untuk belajar membaca Al-Qur'an sendiri tanpa bimbingan seorang guru, karena tidak ada yang dapat memperbaiki atau mengevaluasi bacaannya. Penting bagi setiap muslim untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan bacaan Rasulullah. Untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, seorang murid harus ber-*talaqqi* kepada guru yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. *Talaqqi* adalah proses menyetorkan bacaan atau hafalan kepada seorang guru yang *mutqin*, memiliki bacaan yang baik, dan memiliki *sanad* yang tersambung hingga Nabi Muhammad SAW. Belajar membaca Al-Qur'an atau *tahsin* tidak dapat dilakukan hanya dengan membaca buku saja tanpa menyetorkan bacaan kepada seorang guru yang mahir.²⁹

4. *Makhārij al-Huruf*

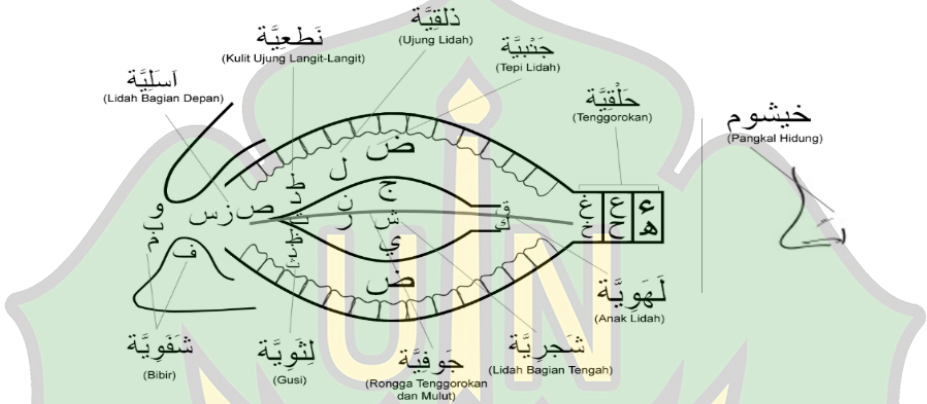
5. Pengertian *Makhārij al-Huruf* :

Makhārij al-Huruf adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat dibedakan dari huruf lainnya. Secara *terminologi*, *makhārij al-Huruf* merujuk pada titik-titik tertentu di mana *huruf-huruf* dibentuk atau diucapkan. Bagi seseorang yang ingin mempelajari Al-Qur'an, hal pertama yang harus dipelajari adalah *makhārij al-huruf* dan *shifāt al-Huruf*. Dengan mempelajari *makhārij al-huruf* yang benar, makna Al-Qur'an akan tetap terjaga. Sebaliknya, jika pengucapan huruf salah, maka makna yang disampaikan bisa menjadi keliru. Pengucapan huruf tidak bisa ditebak atau diperkirakan, tetapi harus dipelajari dengan

²⁹Ainun Rhain dkk, "Tahsin Reading Assistance ...", hlm 35.

ilmu yang memiliki *sanad* hingga sampai kepada Nabi Muhammad SAW.³⁰

Oleh karena itu, *makhārij al-Huruf* adalah titik-titik keluarnya huruf ketika huruf-huruf tersebut dibunyikan. Saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan *makhārij*-nya. Berikut adalah gambar dan penjelasannya:

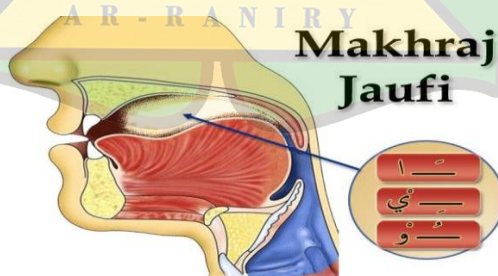


Gambar 1. *Makhārij al-Huruf*

a. Pengelompokkan *Makhārij al-Huruf*

Pengelompokkan *makhārij al-Huruf* hijaiyah terbagi dalam 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Makhārij al-huruf al-Jaufi*, yaitu Huruf yang Keluar dari (Rongga Mulut) - (الجَوْفِ)



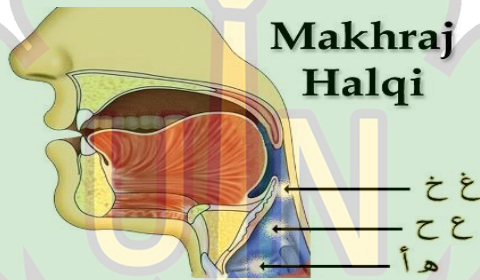
Gambar 2. *Makhārij al-Jaufi*

³⁰Ainun Rhain dkk, "Tahsin Reading Assistance..., hlm. 35.

Disebut *al-Jaufi* (الجَوْف) karena tempat keluar hurufnya di tenggorokan. *Al-Jaufi* adalah *huruf mad* dengan syarat antara lain:

- 1) Apabila *fathah* (ـَ) berjumpa *Alif* (أ)
- 2) Apabila *kasrah* (ـِ) berjumpa *Yā' Sukun* (ي)
- 3) Apabila *dhammah* (ـُ) berjumpa bertemu *Wāw Sukun* (و)

2) ***Makhārij al-Huruf al-Halqi***, yaitu *huruf* yang keluar dari Tenggorokan - (الْحَلْقُ)



Gambar 3. *Makhārij al-Halqi*

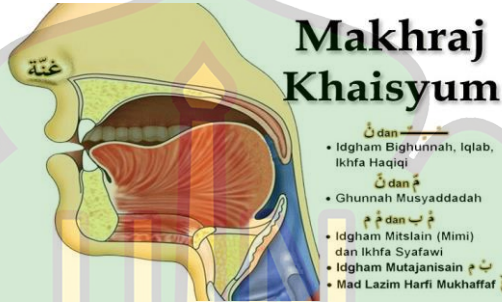
Al-Halqi (الْحَلْقُ) artinya tenggorokan atau kerongkongan. Adapun arti *izhar al-Halqi* secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari *makhārij*-nya tanpa dengung (*ghunnah*), khususnya saat *nūn mati* (نْ) atau *tanwīn* (ـِ) bertemu dengan salah satu dari enam huruf tenggorokan (ع، غ، ه، ح، خ، ع). Pembacaan *izhar al-Halqi* harus jelas, mengikuti *makhārij* dan *shifāt al-Huruf* yang terlibat.³¹

3) ***Al-Khaysyum* (الْحَيْشُومُ)** yaitu *makhārij al-Huruf*, Dimana Tempat Keluarnya adalah dari Hidung

Al-Khaysyūm (الْحَيْشُومُ) atau pangkal hidung, merupakan tempat keluarnya satu *makhārij ghunnah* (sengau/dengung). Dari *makhārij* ini, bunyi dengung atau sengau dihasilkan.

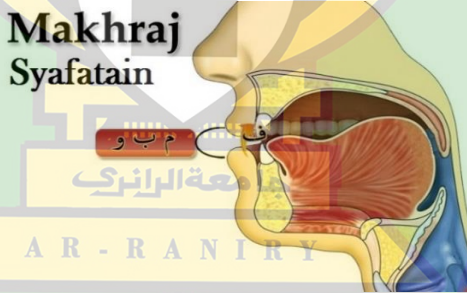
³¹Abdul Gafur dkk, "Pembinaan Ilmu Tajwid terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya OI", dalam *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia nomor 2*, (2021), hlm. 5.

Bunyi ini terjadi pada *nūn sukun* (نْ) atau *tanwīn* saat dibaca dengan *idgham bighunnah*, *ikhfa'*, dan ketika *nūn* tersebut ber-*tasydid*. Hal serupa juga terjadi pada *mīm sukun* (مْ) ketika dibaca dengan *idgham (mitslaīn)*, *ikhfa' (syafawi)*, dan ketika *mīm* tersebut *bertasydid*. Semua tempat bacaan ini menghasilkan bunyi yang keluar dari pangkal hidung.³²



Gambar 4. *Makhārij al-Khaysyūm*

4) *Makhārij* atau Tempat Keluar Huruf *asy-Syafatain* (الشفتين) yaitu Dua Bibir



Gambar 5. *Makhārij asy-Syafatain*

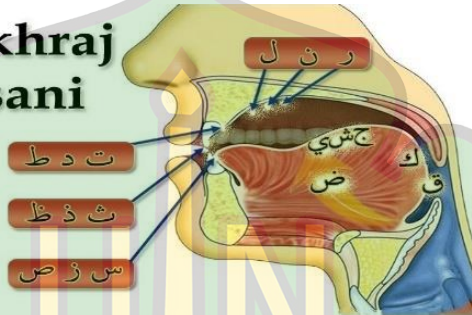
Makhārij asy-Syafatain (الشفتين) merujuk pada tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Dari *makhārij* ini, terdapat dua *makhārij* spesifik yang masing-masing mengeluarkan huruf-huruf tertentu:

³²Umi Nasikhah, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Paud”, dalam *Jurnal IAIS Sambas nomor 2*,(2019),hlm.4.

1. Bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas: dari tempat ini keluar huruf ف (*fā'*).
2. Pertemuan antara bibir atas dan bawah: dari pertemuan kedua bibir ini, keluar huruf-huruf و (*Wāw*), م (*Mīm*), dan ب (*Bā'*).³³

5) *Makhārij al-Huruf Al-Lisanu* (اللسان)

Makhraj Lisani



Gambar 6. *Makhārij al-Huruf Al-Lisanu*

Makhārij Al-Lisanu (اللسان) merujuk pada tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Dari *Makhārij Al-Lisanu* terdapat sepuluh *makhārij* al-Huruf yang masing-masing memiliki ciri khusus. Berikut adalah rincian dari sepuluh *makhārij* Al-Lisanu tersebut:

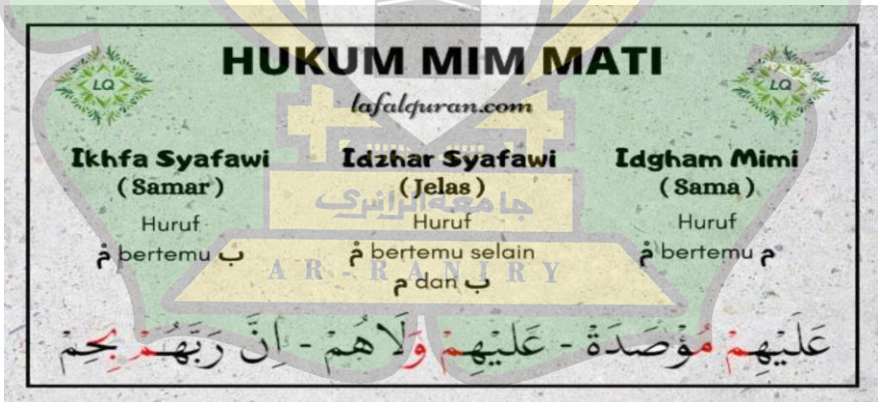
- 1) Pangkal lidah dengan langit-langit atas: dari bagian ini keluar huruf ق (*Qāf*).
- 2) Pangkal lidah yang sedikit lebih ke depan dari *makhārij al-Huruf Qāf*: dari area ini keluar huruf ك (*Kāf*).
- 3) Pertengahan lidah dengan langit-langit atas: dari *makhārij* ini muncul huruf-huruf ي (*Yā'*), ج (*Jīm*), dan ش (*Syīn*).
- 4) Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan: dari bagian ini keluar huruf ض (*dhād*).

³³Candra, "Upaya Meningkatkan Kemampuan..., hlm.17.

- 5) Ujung lidah dengan langit-langit di depan: dari *makhārij* ini keluar huruf ل (lām).
- 6) Bergeser ke bawah sedikit dari *makhārij lām*: dari area ini, dengan langit-langit di depannya, keluar huruf ن (nūn).
- 7) dekat *makhārij nūn*, pada punggung lidah: dari bagian ini keluar huruf ر (rā’).
- 8) ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas: dari *makhārij* ini keluar huruf-huruf ت (tā’), د (dāl), dan ط (ṭhā’).
- 9) ujung lidah dengan ujung gigi seri atas: dari area ini keluar huruf-huruf ذ (dzāl), ظ (ẓhā’), dan ث (tsā’).
- 10) ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah: dari bagian ini keluar huruf-huruf ص (ṣhād), ز (zāy), dan س (sīn).³⁴

b. Penjelasan Dasar tentang Tajwid dan *shifāt al-Huruf Hijaiyah*

1) Hukum *Mīm Sukun*



Gambar 7. Hukum *Mīm Sukun*

³⁴Candra, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah (*Makhraj Al-Lisan*) Secara Baik Dan Benar Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Al-Hira’ Pada Siswa Kelas Vii-A Mts. Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2020/2021”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Sumut, Medan, 2021), hlm.16.

2) Tanda-tanda *Wakaf* dalam Al-Qur'an

aan "Al" Syamsiyah.
 'ata
 canya lebur/kjghom (bunyi "al" tidak dibaca)

TANDA WAKAF - [HTTPS://BELAJARALQURAN.ID](https://belajarlquran.id)

م	Waqaf Lazim	Harus berhenti
لا	Waqaf Mamnu'	Tidak boleh berhenti
ج	Waqaf Jaiz	Boleh berhenti/boleh melanjutkan
صلی	Al-Washol ula	Disambung lebih utama
ز	Waqof Mujawwaz	Boleh berhenti
قف قلبی	Al-Waqful ula	Berhenti lebih utama
ط	Waqaf Mutlaq	Boleh berhenti boleh tidak
ق	Qaila 'alaihil Waqaf	Dikatakan di sini boleh berhenti
ك	Kadzaalika	Seperti waqaf sebelumnya
ص	Waqaf Murokhosh	Boleh berhenti
::	Bila berhenti , maka berhentilah pada salah satu daripada tanda tersebut, dan jangan berhenti pada tanda keduanya	

جامعة الرانري
 A R - R A N I R Y

Gambar 8. Tanda-tanda *Wakaf* dalam Al-Qur'an

3) Hukum *Nūn Sukun* dan *Tanwīn*

Hukum	Cara Bacaan	Huruf	Contoh
Izhar Halqi/Izhar: apabila <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf Izhar, <i>nun</i> mati (atau <i>tanwin</i>) dibaca dengan jelas tanpa dengung.	Terang dan nyata.	أ، ح، خ، ع، غ، هـ	يَهُونَ فَمَنْ حَاجَّكَ وَعَدًّا حَسَنًا
Idgham Maal Ghunnah: apabila <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf Idgham Maal Ghunnah, <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> dibaca dengan dengung sebanyak 2 harakat.	Dibaca dengung.	م، ن، و، ي	أَنْ يَفْقَهُوا بِسُلْطَنِ مُبِينٍ
Idgham Bila Ghunnah: apabila <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf Idgham Bila Ghunnah, <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> dibaca dengan jelas tanpa dengung.	Dibaca tanpa dengung.	ر، ل	مِنْ رَحْمَتِي تَوَابًا رَحِيمًا
Izhar Mutlaq: apabila <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf <i>Wau</i> atau <i>Ya'</i> pada empat kalimah (rujuk Contoh), <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> dibaca dengan jelas tanpa dengung.	Dibaca dengung.	و، ي	صِنَوَانٌ، قِنَوَانٌ، بُنَيْنٌ، الدُّنْيَا
Ikhfak Haqiqi: apabila <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf Ikhfak Haqiqi, <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> dibaca dengan dengung sebanyak 2 harakat.	Dibaca dengung.	ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك	يَنْصُرُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِرِيحٍ صَرْصَرٍ
Iqlab: apabila <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf <i>Ba'</i> , <i>Nun</i> mati atau <i>tanwin</i> dibaca dengan dengung sebanyak 2 harakat.	Dibaca dengung.	ب	أَنْبِيَايَ مِنْ بَيْنِهِمْ آيَةٌ بَيِّنَةٌ

Gambar 9. Hukum *Nūn Sukun* dan *Tanwīn*

4) *Shifāt al-Huruf Hijaiyah*

1. Memiliki Lawan

1.	الْهَمْسُ	Nafas mengalir	فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ	10
	الْجَهْرُ	Nafas tertahan	سِوَا الْهَمْسِ	19
2.	السِّدَّةُ	Suara tertahan	أَجْدُ قَطٍ بَكَتٌ	8
	التَّوَسُّطُ	Suara pertengahan	بَيْنَ عَمْرٍ	5
	الرِّخَاوَةُ	Suara mengalir	سِوَا السِّدَّةِ وَالتَّوَسُّطِ	16
3.	الْإِسْتِعْلَاءُ	Lidah naik (suara tebal)	خُصَّ صَفْطٍ قَطٍ	7
	الْإِسْتِعْلَالُ	Lidah turun (suara tipis)	سِوَا الْإِسْتِعْلَاءِ	22
4.	الْإِطْبَاقُ	Lidah lengket dengan langit-langit	ص ض ط ظ	4
	الْإِفْتِاحُ	Lidah terpisah dengan langit-langit	سِوَا الْإِطْبَاقِ	25
5.	الْإِذْلَاقُ	Mengeluarkan huruf dengan cepat dan mudah	فَرَمٍ لُبٍ	6
	الْإِصْمَاتُ	Mengeluarkan huruf dengan tertahan/sulit	سِوَا الْإِذْلَاقِ	23

2. Tidak Memiliki Lawan

1.	الصَّفِيرُ	Suara berdesis	ص ز س	3
2.	الْقَلْقَلَةُ	Suara memantul	قَطْبُ جَدٍ	5
3.	اللَّيْنُ	Mengeluarkan suara dengan lembut	ـَ وَى	2
4.	الْإِنْحِرَافُ	Menyimpangnya makhraj	ل ر	2
5.	التَّكْرِيرُ	Ujung lidah bergetar	ر	1
6.	التَّقْفِيصُ	Angin menyebar dimulut	ش	1
7.	الْإِسْطَالَةُ	Suara memanjang	ض	1
8.	الْفَنَةُ	Suara pada rongga hidung	م ن	2

Gambar 10. *Shifāt al-Huruf Hijaiyah*

Program *tahsin* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhārij al-Huruf* dan aturan-aturan *tajwid*. Bagi karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, pelaksanaan program ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pemahaman akan pentingnya mematuhi aturan-aturan *tajwid* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari dan menguasai *tahsin*, karyawan akan lebih siap untuk melanjutkan ke kegiatan *tahfiz*, yang menjadi langkah penting dalam memelihara dan memperdalam hafalan Al-Qur'an di tengah kesibukan dunia kerja. Program ini juga memberikan dukungan spiritual yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual para karyawan, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara tugas profesional dan ibadah.

6. *Tahfiz* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfiz* Al-Qur'an

Tahfiz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar "*hafal*" dalam bahasa arab, yaitu selalu ingat dan jarang lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Apapun pekerjaan yang sering diulang, pasti akan dihafal.³⁵ Secara istilah, Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber akidah kita, dan merupakan perkataan paling agung dan mulia yang berasal dari Allah SWT, sehingga memiliki derajat yang sangat tinggi dan keagungan yang luar biasa.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah *mukjizat* besar, di mana kita dapat menemukan ribuan, bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafalnya, meskipun Al-Qur'an adalah kitab yang

³⁵Eni Rakhmawati, "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling vol 4, nomor 5*, (2022), hlm. 4.

besar, dengan banyak surat dan ayat yang hampir serupa. Dengan demikian, *tahfiz Al-Qur'an* berarti menghafal Al-Qur'an, dan seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an disebut sebagai *hafiz*.³⁶

b. Metode Menghafal Mudah secara Umum

Menurut Faizah dan Sya'bani metode menghafal yang mudah secara umum adalah sebagai berikut:

a. Metode Membaca (*Qira'ah*)

Membaca ayat sebelum menghafal adalah kunci untuk hafalan yang benar sesuai *tajwid* dan *makhārij*-nya. Kesalahan ketika mulai membaca dapat menyebabkan hafalan cepat hilang.

b. Metode Pemanasan (*Taskhin*)

Sebelum menghafal, lakukan pemanasan selama 6-8 menit dengan mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal atau membaca ayat baru dengan suara lantang untuk meningkatkan semangat.

c. Metode Konsentrasi (*Tarkiz*)

Konsentrasi penting dalam menghafal, baik dengan fokus pada tulisan ayat atau keseluruhan ayat. Konsentrasi yang baik memperkuat hafalan.

d. Metode Pengulangan (*Tikrar*)³⁷

Pengulangan ayat memperkuat dan mempercepat hafalan Al-Qur'an, menjadikannya metode yang efektif untuk menghafal.

e. Metode Berjamaah

Menghafal bersama dalam kelompok yang dipimpin oleh ustadz/ustazah yang ahli meningkatkan hafalan dan semangat belajar bersama.³⁷

³⁶Masyrifatul Faizah dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan (TAMADDUN) nomor 2*, (2019), hlm.4.

³⁷Faizah dan Sya'bani, "Implementasi Program Tahfiz...", hlm. 4-5.

Penerapan metode menghafal yang dipaparkan diatas dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan lebih efektif. Metode-metode ini tidak hanya membantu dalam menjaga keakuratan tajwid dan makhraj, tetapi juga menumbuhkan semangat dan kebersamaan dalam proses menghafal.

Program *tahsin* dan *tahfidz* dalam praktiknya dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi Al-Qur'an, memastikan bahwa para peserta tidak hanya mampu membaca dengan baik tetapi juga memahami dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan benar.

7. Manfaat mempelajari Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an

a. Manfaat Tahsin

Dengan mempelajari *tahsin*, seseorang akan berfokus pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai *tajwid* dan *makhārij*-nya, memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan, yang pada gilirannya sehingga meningkatkan kualitas ibadah dan kesempurnaan shalat.

b. Manfaat Tahfiz

Melalui *tahfiz*, seseorang tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga menjaga dan memperkuat hafalannya. Ini membawa keberkahan dan pahala besar, serta membuat seorang *hafiz* lebih dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli adalah bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an di kalangan karyawan, sebagaimana diungkapkan dalam sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia

adalah mereka yang belajar dan mengamalkan Al-Qur'an.³⁸ Melalui kegiatan ini, diharapkan kualitas bacaan Al-Qur'an para karyawan dapat meningkat secara signifikan, sesuai dengan tajwid dan *makhārij* yang benar, serta membantu mereka menjadi penghafal Al-Qur'an yang terampil. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan para karyawan mengenai Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah sakit.

8. Teori Kesejahteraan Spiritual

a. Pengertian Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1999: 887), berasal dari kata "sejahtera", yang bermakna aman, sentosa, makmur, dan selamat. Istilah ini merujuk pada keadaan yang baik, di mana orang-orang yang terlibat berada dalam kondisi sehat, damai, dan makmur. Dalam pengertian yang lebih luas, kesejahteraan mencakup terbebasnya seseorang dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, sehingga ia dapat menikmati kehidupan yang aman dan tenteram, baik secara lahir maupun batin.³⁹

Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kesejahteraan yang seimbang antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan mereka. Sebagai agama yang komprehensif, Islam tidak hanya menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan mental dan spiritual, yang semuanya berkontribusi pada kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.

³⁸Duma Mayasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara", dalam *Jurnal Ansiru Pai nomor 2*, (2019), hlm.5.

³⁹Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", dalam *Jurnal Equilibrium nomor 2*, (2015), hlm. 4-5.

b. Hubungan antara kesejahteraan spiritual dan kinerja karyawan.

Dengan terlibat dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an, para karyawan tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam ketergantungan mereka kepada Allah serta memperkuat aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan Syariat Islam untuk merealisasikan kebahagiaan (*falah*) dan kehidupan yang baik (*al-hayah al-thayyibah*), di mana kesejahteraan spiritual memainkan peran penting.

Selain itu, kegiatan ini membantu para karyawan menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan spiritual, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan menguatkan nilai-nilai ketuhanan dan moral melalui interaksi yang lebih mendalam dengan Al-Qur'an, karyawan dapat menghindari jebakan persaingan duniawi yang *hedonis* dan *materialistis*, serta mencapai kesejahteraan yang *hakiki* sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, program *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan mental dan moral, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan material dan keseimbangan hidup secara keseluruhan.⁴⁰

9. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah proses pengelolaan tenaga kerja dalam organisasi, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. MSDM berfungsi sebagai modal non-material yang dapat mewujudkan potensi fisik dan non-fisik dalam organisasi. Tugas utama MSDM meliputi rekrutmen, pengembangan, kompensasi,

⁴⁰Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam...", hlm.9.

dan pemeliharaan tenaga kerja, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. MSDM juga dikenal sebagai manajemen personalia, yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar sesuai dengan sasaran individu, organisasi, dan masyarakat.⁴¹

Sumber daya manusia (SDM) adalah kekuatan utama dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Seluruh ciptaan Allah diciptakan untuk kemaslahatan umat manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. al-Jatsiyah ayat 13, Allah SWT berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ⁴²

Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

SDM harus dikelola dengan baik sebagai amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Pengelolaan yang baik memerlukan ilmu, yang dalam Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas, dalam rangka membuktikan kemahakuasaan Allah SWT. Sebagaimana termaktub dalam Surah al-Rahman ayat 33. Allah SWT berfirman:

⁴¹Arman Paramansyah dan Ade Irvi Nurul Husna, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Barat: Pustaka Al-Muqsith, cet ke-1, 2021), hlm. 24.

⁴²Q.S. al-Jatsiyah ayat 13.

يَمْعَشَرَ الْجِيْنَ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۙ⁴³

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). (Q.S. al-Rahman ayat 33)

b. Kriteria Manusia Ideal Oleh Allah SWT

Allah menggambarkan manusia yang ideal dengan beberapa kriteria:

- Segala sesuatu harus dilakukan untuk mengesakan Allah. Firman Allah SWT dalam Q.S. Muhammad ayat 19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مُتَّقِلَكُمْ وَمتَّوَلِّكُمْ⁴⁴

Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.

- Menganggap semua manusia sebagai saudara dengan kedudukan yang sama meskipun berbeda suku bangsa. Firman Allah SWT dalam Q.S al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ⁴⁵

⁴³Q.S. al-Rahman ayat 33.

⁴⁴Q.S. Muhammad ayat 19.

⁴⁵Q.S al-Hujurat ayat 13.

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

- Saling tolong-menolong dan berbuat baik untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ. وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ⁴⁶

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.

- Berlomba-lomba dalam kebaikan. Firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ ۖ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ⁴⁷

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.

⁴⁶Q.S. al-Maidah ayat 2.

⁴⁷Q.S. al-Baqarah ayat 148.

- Toleransi dan kebebasan menjalankan ajaran agama masing-masing. Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ، وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ، وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ، وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ، لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ⁴⁸

Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

Istiqamah dalam kebaikan dan tidak melampaui batas. Firman Allah SWT dalam Q.S. Hud ayat 112:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ⁴⁹

Maka tetaplah engkau (Muhammad di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

- Adil dan selalu memperjuangkan kebenaran. Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا⁵⁰

⁴⁸Q.S. al-Kafirun ayat 1-6.

⁴⁹Q.S. Hud ayat 112.

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

- Mengembangkan pola pikir dengan mempertimbangkan kebaikan atau keburukan tentang suatu perkara. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ⁵¹

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamardan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu dapat berpikir.

Jika manusia menerapkan nilai-nilai ini, maka SDM dan sumber daya alam dapat dikelola secara optimal. Peningkatan kualitas SDM merupakan kewajiban dalam Islam, dengan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan ilmu. Banyak masalah timbul akibat kurangnya pemahaman tentang

⁵⁰Q.S. al-Nisa ayat 58.

⁵¹Q.S. al-Baqarah ayat 219.

tujuan hidup, yang mengakibatkan fokus pada aspek pragmatis semata.⁵²

Dalam Islam, SDM adalah segala sumber daya yang digunakan untuk ibadah kepada Allah. Dengan kesadaran akan amanah-Nya, kemampuan manusia akan ditingkatkan untuk melaksanakan amanah tersebut dengan lebih baik. Sifat yang mencerminkan SDM Islam yang unggul adalah *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran). Keempat sifat ini adalah tolak ukur yang nyata bagi keunggulan SDM Islami.

Sifat-sifat dan kondisi ideal ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui usaha yang sungguh-sungguh dan kesabaran luar biasa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ⁵³

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Kerja keras dan kerja cerdas adalah kunci utama. karakter kerja seorang muslim mirip dengan karakter kerja *non-muslim*, namun perbedaannya terletak pada *ontology* (hakikat realitas) dan *aksiologi* (etika dan estetika). Semangat kerja *non-muslim* kadang lebih besar, oleh karena itu iman seorang muslim penting untuk dijadikan sebagai acuannya. Secara keseluruhan, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Islam berfokus pada pencapaian kesejahteraan yang Allah ridhai dan sesuai dengan syariat-Nya.⁵⁴

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memandang SDM sebagai aset berharga yang dapat diwujudkan dalam bentuk

⁵²Arman dan Ade, "Manajemen Sumber Daya...", hlm.47-49.

⁵³Q.S. al-Ra'd ayat 11.

⁵⁴Arman dan Ade, "Manajemen Sumber Daya...", hlm.50.

potensi nyata, baik secara fisik maupun *non*-fisik, untuk mendukung eksistensi organisasi. Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, merupakan bagian dari strategi MSDM yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas tenaga kerja. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang tepat, kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi SDM secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan organisasi, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja.

10. Teori Pembelajaran Orang Dewasa (*Andragogi*)

a. Definisi Pembelajaran Orang Dewasa (*Andragogi*)

Secara etimologis, *Andragogi* adalah konsep pembelajaran yang penting untuk dipahami. Paradigma pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan sebagai proses transmisi budaya telah melahirkan *pedagogi*, yang merupakan ilmu dan seni mengajar anak-anak. Namun, dalam konteks pembelajaran orang dewasa, yang secara fisik (*biologis*) telah mencapai kematangan, konsep *andragogi* menjadi sangat *relevan*. Istilah "*andragogi*" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *andra* yang berarti orang dewasa, dan *agogus* yang berarti memimpin atau membimbing.

Menurut Zainudin Arif, *andragogi* adalah ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar, dengan memanfaatkan pengalaman sebelumnya untuk mencapai pembelajaran baru. A.G. Lunandi menambahkan bahwa pendidikan orang dewasa mencakup seluruh proses pendidikan formal maupun informal yang melanjutkan atau menggantikan pendidikan sebelumnya, dengan tujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, kualifikasi, serta mengubah sikap dan perilaku untuk mendukung perkembangan pribadi dan partisipasi dalam masyarakat.⁵⁵

⁵⁵Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Daulah Nomor 1*, (2017), hlm.6.

b. Pengembangan Metode *Andragogi* Berbasis Teori Pembelajaran Pendidikan Islam

Andragogi, sebagai seni dan ilmu dalam mengajar orang dewasa, bertujuan memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu dewasa, dengan memanfaatkan pengalaman mereka untuk memperoleh pengetahuan baru. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dengan adanya perubahan paradigma dari pengajaran ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dan sistematis untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang relevan bagi orang dewasa dalam konteks Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama. Dalam konteks pendidikan Islam, metode pembelajaran dapat diambil dari ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

a. Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Dalam istilah yang populer, kata "*Qalam*" dalam Al-Qur'an sering dianggap sebagai simbol penting dalam pendidikan Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-'Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ⁵⁶

Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya, adalah Allah SWT mengajar manusia melalui tulisan dan juga secara langsung tanpa alat. Bakri Anwar mengambil pendapat M.Quraish Shihab yang dalam tafsirnya menjelaskan bahwa *Qalam* adalah simbol metode pembelajaran Allah yang efektif dan berkesan.⁵⁷

⁵⁶Q.S. al-'Alaq ayat 4-5.

⁵⁷Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi...", hlm.14.

b. Metode Pemahaman

Metode ini menekankan pentingnya pemahaman peserta didik, menjadikan peran akal sangat vital. Al-Qur'an mendorong penggunaan akal dalam berpikir, sehingga orang dewasa merasa puas saat mengetahui sumber, dasar hukum, dan landasan pemikiran dari ilmu yang diperoleh, sebagaimana dicontohkan dalam dialog Nabi Ibrahim terdapat dalam Q.S. al-Baqarah ayat 260:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَرَأَيْتَ إِذَا أُلْقِيَ النَّاسُ فِي الْغَدْرِ ۖ أَلْيَوْمَ يَمُوتُونَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ ۖ لَٰكِن لَّا يُدْرِكُهُمْ فِيهَا غَدْرٌ ۖ أَتَمَّ ۚ فَأَسْبِغْ لَهُمُ الْمَوْتِىَ ۖ فَسُورَةُ ۖ فَصْرُهُنَّ ۖ إِلَيْكَ ۖ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلٰى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا مِّمَّا دَعَوْهُنَّ بِأَيْتِنَا ۖ سَعِيًّا ۖ وَأَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ⁵⁸

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman, "Belum percayakah engkau?" Dia (Ibrahim) menjawab, "Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)." Dia (Allah) berfirman, "Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Jika ditinjau dengan pendekatan *andragogis*, ayat ini mengandung makna mendalam mengenai metode pembelajaran yang menekankan penggunaan rasio. Nabi Ibrahim, sebagai seorang dewasa, menunjukkan ciri khas dengan menggunakan akalnya untuk memahami rahasia ciptaan Tuhan di alam semesta. Pertanyaannya dijawab secara positif oleh Allah, yang semakin memperkokoh keimanannya.⁵⁹

⁵⁸Q.S. al-Baqarah ayat 260.

⁵⁹Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi...", hlm.15-16.

c. Metode Penyadaran

Konsep metode penyadaran dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa ayat dalam al-Qur'an yang pada dasarnya bertujuan membangun kesadaran untuk berbuat kebaikan, bersabar, dan menciptakan kedamaian, serta memberikan nasihat, peringatan, ganjaran pahala, hukuman, dan pengendalian hawa nafsu. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Dzariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ⁶⁰

Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

Ayat ini menegaskan bahwa dalam pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik sebaiknya tidak merasa paling unggul, karena keduanya saling bertukar pengetahuan. Dalam pendidikan orang dewasa, sikap saling mengingatkan sangat penting, dan kebiasaan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan, dalam membentuk pribadi yang positif ataupun negatif.⁶¹

d. Metode Praktik

Metode praktik penting untuk menerapkan pemahaman dan penyadaran, karena pemahaman menghasilkan kesadaran, yang menjadi dasar tindakan. Dalam pendidikan Islam, metode ini bisa berupa penugasan dan keteladanan. Al-Qur'an menganjurkan agar tindakan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia menjadi praktis dan dapat dipraktikkan langsung kepada orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi, dan pengorbanan sosial memerlukan latihan yang rutin.⁶²

⁶⁰Q.S. Al-Dzariyat ayat 55.

⁶¹Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi...", hlm.16-17.

⁶²Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi...", hlm.18.

e. Metode Pembelajaran dalam Hadis Nabi

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh praktik Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik. Metode ini dapat dilihat melalui istilah seperti *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *at-ta'lim*. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW, dapat diadaptasi dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli. Proses pembinaan spiritual yang efektif, seperti latihan ibadah dan penerapan disiplin, dapat diterapkan dalam program ini untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an. Dengan mengikuti contoh metode Nabi, kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* dapat dirancang untuk mendukung pengembangan spiritual dan keagamaan karyawan secara sistematis.⁶³

Dalam konteks kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli, konsep *andragogi* sangat relevan. *Andragogi*, yang merupakan ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar dengan memanfaatkan pengalaman sebelumnya, dapat diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Mengingat bahwa karyawan secara *biologis* telah mencapai kematangan, pendekatan *andragogi* dapat memfasilitasi pembelajaran mereka melalui metode yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman mereka. Dengan menggunakan prinsip-prinsip *andragogi*, program *tahsin* dan *tahfiz* dapat dirancang untuk mengembangkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an secara efektif, serta mendukung perkembangan pribadi dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Dalam "*Kegiatan Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Bagi Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli*," prinsip-prinsip belajar *andragogi* sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas program ini, antara lain:

1) Kesiapan Belajar: Untuk mencapai hasil optimal dalam

⁶³Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi...", hlm.19.

kegiatan *tahsin* dan *tahfiz*, penting bagi pengajar menyiapkan karyawan secara fisik dan mental, memastikan mereka siap secara emosional dan menyediakan fasilitas yang mendukung.

- 2) Partisipasi Aktif: Pembelajaran yang efektif dalam program *tahsin* dan *tahfiz* akan terjadi ketika karyawan aktif berpartisipasi baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan mereka.
- 3) Penerapan: Materi pembelajaran dalam *tahsin* dan *tahfiz* akan lebih bermanfaat jika karyawan dapat melihat relevansinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pekerjaan maupun pribadi.
- 4) Alih Belajar: Hasil dari kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* harus bisa diterapkan dalam situasi lain, misalnya dalam interaksi sehari-hari dan pengembangan pribadi karyawan.

Selain itu, sikap pengajar yang penting seperti empati, kewajaran, respek, komitmen, dan keterbukaan akan mendukung karyawan dalam proses pembelajaran tanpa adanya diskriminasi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.⁶⁴

C. *Living Qur`an*

Living Qur`an bermula dari fenomena *Qur`an in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi yang riil, nyata dipahami, dan dialami oleh masyarakat muslim. *Living Qur`an* dapat diartikan juga sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur`an di dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Studi *living Qur`an* adalah sebagai fenomena yang hidup dimasyarakat. Kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur`an atau

⁶⁴Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi...", hlm.11-12.

keberadaan Al- Qur`an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari situ pula akan terlihat *respons* sosial dari komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur`an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan. Mendefinisikan *living Qur`an* merupakan suatu budaya, praktik, tradisi, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur`an.⁶⁵

D. Defenisi Operasional

Definisi Operasional kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an yang diadakan pada karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli adalah sebagai berikut :

1. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Quran adalah mempelajari ilmu Al-Quran agar dapat melancarkan/memperbaiki bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sebagaimana bacaan Rasulullah saw dan para sahabatnya.⁶⁶ Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil yang dilakukan oleh karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli dalam kelompok yang dipandu oleh seorang karyawan rumah sakit yang mahir dalam membaca Al-Qur`an.

2. Tahfiz Al-Qur'an

Kata *tahfizh* secara umum berarti menghafal yang asal katanya adalah hafal. Definisi lain dari kegiatan menghafal yaitu mengulang sesuatu yang dilakukan dengan dibaca atau didengar.⁶⁷ Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli dalam kelompok yang dipandu oleh seorang guru *tahfiz* yang juga merupakan karyawan rumah sakit tersebut.

⁶⁵Murti, "Kegiatan Tahfiz Al-Qur`An...", hlm. 37-38.

⁶⁶Elkin Filenti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Quran (T2q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang", (Tesis Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup, 2020), hlm. 15.

⁶⁷Filenti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin...", hlm. 22.

3. Karyawan RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli

Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli dapat membawa berbagai dampak positif terhadap kinerja mereka. Melalui kegiatan religius ini, karyawan seringkali mengalami peningkatan motivasi kerja dan kedisiplinan, karena mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai spiritual yang mendukung tanggung jawab mereka. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu mengurangi *stress* dan meningkatkan keseimbangan emosional, memungkinkan karyawan menghadapi tantangan pekerjaan dengan lebih tenang.

Karyawan juga cenderung menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan *integritas*, yang berdampak pada etika kerja mereka. Kepuasan kerja dapat meningkat karena mereka merasa pekerjaan lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai pribadi. Kegiatan ini juga memperkuat komitmen terhadap organisasi dan hubungan sosial antar karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih *harmonis*. Secara keseluruhan, religiusitas yang ditingkatkan melalui *tahsin* dan *tahfiz* dapat memperbaiki kinerja karyawan dengan meningkatkan berbagai aspek seperti motivasi, disiplin, keseimbangan emosional, etika kerja, kepuasan, komitmen, dan hubungan sosial di tempat kerja.⁶⁸

⁶⁸Wahida Difta Sunanda, "Pengaruh Kepemimpinan Islami...", hlm. 6-7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan,⁶⁹ di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data dengan melakukan inventarisasi dan eksplorasi mengenai pelaksanaan Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an oleh karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli serta pemahaman mereka terkait kegiatan tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan mengungkap objek penelitian sesuai dengan realitas di lapangan, serta fokus pada permasalahan yang diteliti. Metode *kualitatif* memungkinkan penulis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data yang terfokus pada rumusan masalah.⁷⁰

Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, termasuk pemahaman karyawan dalam membaca surah dan ayat Al-Qur'an. Kualitatif, dalam konteks ini, berarti penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *fenomena*, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perspektif baru tentang penggunaan dan pelaksanaan Al-Qur'an di kalangan karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli, yang terletak di Jl. Prof A. Majid Ibrahim Tijue di Sigli, yang merupakan Rumah Sakit Umum milik

⁶⁹Astuti, "Peran Audit Manajemen..." hlm.14.

⁷⁰Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm. 35.

pemerintah Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang unggul di wilayah tersebut dan menyediakan berbagai layanan medis kepada masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an yang dilaksanakan bagi karyawan rumah sakit. Lokasi penelitian dipilih karena RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli telah mengimplementasikan program-program keagamaan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia mereka, termasuk kegiatan *tahsin* dan *tahfiz*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hasil capai dan dampak dari kegiatan tersebut terhadap karyawan di lingkungan rumah sakit ini.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 17 April sampai 21 Juni 2024 selama 3 bulan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli. Penelitian dilakukan oleh penulis melalui wawancara Karyawan dari Poliklinik KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan karyawan Poliklinik *Ortopedi* (Tulang, Otot, Sendi). Sehingga diperoleh data dan informasi tentang hasil pelaksanaan Kegiatan Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an bagi Karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

C. Subjek/ Informan Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai objek penelitian dan dapat memberikan informasi *relevan*. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian disebut sebagai informan, yang merupakan sumber utama data untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 12 orang karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli yang aktif mengikuti kegiatan tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Seluruh peserta adalah ibu-ibu yang bekerja di berbagai poliklinik di rumah sakit tersebut. Para informan terdiri dari:

1. Informan pertama adalah Ibu Bdn Eriyana S.Tr.Keb., seorang guru *tahsin* dan *tahfiz* serta karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli. Ibu Eriyana dikenal memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan juga menjabat sebagai ketua ruangan di

Poliklinik KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

2. Informan kedua yaitu Ibu Bdn Firaziba S.ST SKM, salah satu peserta karyawan yang aktif mengikuti kegiatan *tahsin* dan juga anggota Poliklinik KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).
3. Informan ketiga adalah ibu Hasnawati Amk, seorang peserta karyawan yang mengikuti kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an dari jumlah peserta dua orang, dan merupakan anggota karyawan dari Poliklinik Ortopedi (Tulang, Otot, Sendi).

D. Teknik Pengumpulan Datad dan Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini merupakan sebuah proses penting yang melibatkan pengamatan terperinci dan pencatatan sistematis terhadap berbagai fenomena atau gejala yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial yang terjadi.⁷¹ Observasi (pengamatan lapangan) yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati para karyawan rumah Sakit baik dari kegiatan *tahsin* dan *tahfiz*, interaksi dengan sesama karyawan, sikap dan perilaku, selain itu juga melakukan observasi awal dalam bentuk wawancara singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seorang karyawan terhadap bacaan Al-Qur'an.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui wawancara akan menjadi lebih valid apabila didukung oleh metode observasi, yang kemudian diperkuat dengan analisis mendalam terkait perilaku serta konteks subjek dan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mendapatkan informasi tentang orang lain dengan

⁷¹Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 49.

tujuan penjelasan atau pemahaman tentang seseorang dalam hal tertentu. Dalam prosesnya wawancara memerlukan pedoman wawancara secara mendalam mengenai suatu tema yang menjadi tolak ukur pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara ini akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tentang Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an pada karyawan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli hingga tercapai data yang dibutuhkan.⁷²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis atau visual yang merekam peristiwa yang telah terjadi, Dengan berbagai bentuk media seperti *autobiografi*, surat pribadi, buku, catatan harian, *kliping*, dokumen resmi, cerita rakyat, film, rekaman suara, dan foto. Dokumentasi ini melampaui batasan ruang dan waktu, sehingga membantu peneliti mengakses informasi masa lampau. Sebagai data tambahan, dokumentasi melengkapi hasil observasi dan wawancara, menjadikan penelitian lebih akurat dan terpercaya.⁷³

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Foto. Dokumentasi ini yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mencari data yang sesuai dengan penelitian, baik yang bersumber dari buku, Profil RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, website dan dokumentasi lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif mengenai kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, kualitas penelitian bergantung pada peneliti sebagai "*human instrument*". Peneliti harus menetapkan fokus, mencari informan,

⁷²Astuti, "Peran Audit Manajemen...", hlm.15.

⁷³Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 52-53.

mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Kepercayaan pada peneliti dipengaruhi oleh pemahaman metode, wawasan luas, dan kesiapan menghadapi dinamika penelitian di lapangan.⁷⁴

Dalam konteks penelitian ini, instrumen penelitian seperti kuesioner digunakan untuk menilai *variabel-variabel* yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat. Penilaian kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode *Control Self-Assessment* (CSA), di mana responden diharapkan memberikan jawaban yang cermat dan reflektif terhadap pertanyaan yang disajikan.⁷⁵ Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang hasil capai dan dampak kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an terhadap karyawan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian *kualitatif*, analisis data dimulai sejak perumusan masalah dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Proses ini bersifat dinamis dan interaktif, melibatkan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga mencapai kepadatan data yang memadai.⁷⁶

Analisis data dalam penelitian *kualitatif* dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, di mana data dianalisis secara bertahap hingga mengerucut dan mengarah pada kesimpulan. Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh biasanya banyak, kompleks, dan rumit, sehingga penting untuk mencatat data dengan teliti dan melakukan reduksi data. Reduksi data

⁷⁴Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 47-49.

⁷⁵Astuti, "Peran Audit Manajemen..." hlm. 16.

⁷⁶Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 92-93.

melibatkan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada aspek-aspek penting, dan memisahkan data yang tidak penting.⁷⁷ Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis penelitian, khususnya terkait pelaksanaan kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca surah dan ayat Al-Qur'an pada karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, tetap fokus dan tepat sasaran sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan jelas.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya data-data dan informasi yang terkumpul disusun sedemikian rupa agar memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang ada dan kemudian disampaikan sesuai dengan pemahaman peneliti. kemudian menyajikannya dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini akan dilakukan terhadap Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an Bagi Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.⁷⁸

3. Analisis Data di Lapangan

Analisis data *kualitatif* menurut Spradley (1980) melibatkan beberapa tahapan: memilih informan, wawancara, pencatatan data, dan analisis hasil wawancara. Proses ini mencakup analisis domain untuk menentukan fokus penelitian, analisis *taksonomi* untuk kategorisasi, serta analisis kontras dan komponensial untuk menemukan tema budaya. Akhirnya, peneliti menyusun laporan *etnografi* yang dimulai dari cakupan luas, fokus, dan kemudian meluas lagi.⁷⁹

4. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Penulis akan melakukan penarikan kesimpulan, dan melakukan *verifikasi* dengan cara melihat kembali pada tahap satu

⁷⁷Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 93.

⁷⁸Lestari, "Pembinaan Rohani Dalam...", hlm. 31-32.

⁷⁹Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 95.

dan dua, sehingga data yang diperoleh dapat objektif dan sesuai dengan topik pembahasannya yaitu pada Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an Bagi Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah untuk dipahami mengenai skripsi ini, maka materi-materi yang termasuk di dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub-bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab pertama ini akan menjelaskan gambaran kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan diteliti serta penjelasan tentang tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian.

Bab dua, yaitu kajian pustaka menjelaskan tentang kerangka teori, pemahaman *living Qur'an* dan definisi operasional. Bab dua ini bertujuan untuk membuat kerangka penelitian sehingga pembaca dapat memahami bagaimana penelitian ini berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab tiga, membahas metode penelitian yang menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang juga berisikan jumlah informan dan teknik analisis data. Bab tiga ini menjelaskan bagaimana rencana dan tata cara penelitian dilakukan penulis dalam memperoleh jawaban dari pembahasan penelitian.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian pelaksanaan Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an bagi Karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro dan pengaplikasiannya yang akan penulis uraikan.

Bab lima atau penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, serta saran dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Perkembangan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli

RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli berada di Jl. Prof A. Majid Ibrahim Tijue di Sigli, yang merupakan Rumah Sakit Umum milik pemerintah Kabupaten Pidie. Sebelum tahun 1980/1981 RSU Sigli berlokasi di jalan RSU lama Desa Benteng Kecamatan Kota Sigli yang merupakan peninggalan kolonial Belanda AMNO 1916. Pada Tahun 1981/1982 RSU Sigli dibangun berdasarkan Crass Program diatas tanah persawahan Desa Lampeudeu Baroh seluas 29.649 m² dan baru ditempati atau difungsikan bulan Februari 1986 dengan kelas D. Dengan terjadinya perkembangan dimana pelayanan spesialisasi yang diberikan semakin komplit, disamping RSU Sigli dijadikan sebagai pusat rujukan kasus di Kabupaten Pidie, juga digunakan sebagai lahan praktek bagi mahasiswa kesehatan, maka dengan keputusan Menkes R.I. No.009.A/Menkes/SK/I/1993 RSUD Sigli berubah status menjadi rumah sakit kelas C dan diresmikan oleh Menkes RI Dr. Adhyatma, MPH pada tanggal 11 Februari 1993.

Pada tanggal 12 Agustus 2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tgk Chik Ditiro Sigli sebagai Rumah Sakit kelas B, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan SuratKeputusan (SK) Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.03/I/2029/2014. Sesuai dengan klasifikasi rumah sakit, RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli naik kelas dari sebelumnya Rumah Sakit kelas C maka sekarang telah menjadi Rumah Sakit Kelas B, hal ini ditunjang dengan jumlah SDM Spesialis yang cukup serta sarana dan prasarana penunjang yang sudah memadai dan sudah memenuhi standar.

Dengan keluarnya Qanun Kabupaten Pidie No. 35 Tahun 2002 tanggal 20 Agustus 2002 maka Struktur Organisasi dan tata

kerja RSUD Sigli berubah menjadi Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Sigli disingkat dengan (BPK RSUD Sigli).

Selanjutnya dengan pemberlakuan PP 41 Tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah, telah terjadi penggabungan maupun perampingan SKPD menyebabkan perubahan organisasi dan tata kerja yang diberi nama Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie disingkat dengan RSUD Kabupaten Pidie. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka setelah melalui proses, Rumah Sakit Umum Daerah (RSU) Tgk Chiek Ditiro Sigli merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Pidie yang menerapkan status pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) penuh sesuai Surat Keputusan Bupati Pidie Nomor 546 Tahun 2012.

b. Visi Dan Misi RSUD Tgk. Chik Ditiro

- **VISI**

“Terwujudnya Pelayanan Yang Prima, Efektif, Profesional Dengan Nurani Yang Islami Serta Terjangkau Bagi Masyarakat Kabupaten Pidie”.

- **MISI :**

1. Menjadikan rumah sakit rujukan di kabupaten Pidie.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan standar.
3. Memberdayakan karyawan secara profesional sehingga tercapai pelayanan yang bermutu dan islami.
4. Memberikan pelayanan yang berorientasi kepada kepentingan pelanggan yang bisa dipertanggung jawabkan secara medik maupun secara moral dengan pelayanan yang berdasarkan hati nurani.⁸⁰

⁸⁰Profil RSUD Tgk Chik Ditiro Kabupaten Sigli, (2023), hlm. 10-13, Diakses 21 juni2024.

B. Sejarah Pelaksanaan Kegiatan *Tahsin* Dan *Tahfiz* Al-Qur'an Bagi Karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli

Pada mulanya, kegiatan ini terbentuk dari upaya mengisi waktu luang di awal jam kerja yang sebelumnya dimanfaatkan untuk melaksanakan shalat dhuha, dan briefing disertai dengan diskusi tentang pekerjaan. Dalam salah satu diskusi tersebut, seorang karyawan yang mahir dalam membaca Al-Qur'an memberikan penjelasan dasar tentang tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Beliau juga mengajak para karyawan untuk mencoba memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Ajakan ini diterima dengan antusias oleh banyak karyawan yang memang ingin memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka kemudian saling berdiskusi tentang pemahaman tersebut dan mulai tertarik untuk mencoba membaca Al-Qur'an serta memperbaikinya.

Kehadiran rutin dari pelaksanaan shalat dhuha dan pembacaan Al-Qur'an ini menginspirasi sebuah usulan yang luar biasa. Usulan tersebut adalah menciptakan jadwal khusus yang berfokus pada kegiatan *tahsin* dan *tahfiz*. Jadwal khusus ini diharapkan dapat memberikan waktu yang lebih terstruktur bagi karyawan untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka secara berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* ini, diharapkan para karyawan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, tetapi juga dapat menghafalnya dengan tepat.

C. Deskripsi Umum Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an

Kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di Rumah Sakit Umum Daerah TGK. Chik Ditiro Sigli telah berjalan sejak dua tahun lalu. Program ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan karyawan rumah sakit. Upaya ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama, sekaligus meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Program ini mencakup dua komponen utama, yaitu:

1. *Tahsin*

Program *tahsin* ini berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an secara benar dan mendalam, dengan penerapan teknik-teknik tajwid yang sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu setiap hari Rabu dan Jumat pada pukul 09.00 wib pagi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin* adalah metode *yassarna*, dan mengutamakan pendekatan personal, di mana setiap peserta diberikan evaluasi yang bermanfaat dan tepat, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hampir seluruh karyawan masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan *tahsin* sudah dilaksanakan, efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar masih perlu ditingkatkan.

2. *Tahfiz*

Program *tahfiz* berfokus pada hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara individu dengan beberapa karyawan. Program ini dilakukan seminggu sekali pada waktu yang telah disesuaikan, umumnya pada pukul 09.00 wib pagi dan setelah shalat Zhuhur. Peserta diberi panduan serta strategi khusus yang dirancang untuk mempermudah proses menghafal, serta sesi *review* rutin yang bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan setiap peserta. Dukungan tambahan juga diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan, sehingga tujuan hafalan dapat tercapai dengan lebih efektif.

D. Motivasi dan Strategi yang Mendorong Terlaksananya Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an

a. Motivasi Karyawan

Kegiatan ini terinspirasi oleh seorang karyawan rumah sakit bernama Ibu Bdn Eriyana S.Tr.Keb. Ibu Eriyana tidak hanya dikenal sebagai ketua ruangan di Poliklinik KIA (Kesehatan Ibu

dan Anak), beliau juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih, serta memiliki keterampilan melafalkan ayat-ayatnya dengan tepat. Pada hari-hari jam kerja sebelum pasien datang, beliau sering menyempatkan diri untuk mengaji, menunjukkan dedikasinya terhadap agama dan kecintaannya pada Al-Qur'an. Ketika karyawan lain mendengar bacaan Ibu Eriyana yang begitu merdu dan fasih, mereka merasa terharu dan terinspirasi. Mereka menyadari bahwa bacaan mereka masih belum sempurna sehingga mereka berkeinginan kuat untuk memperbaiki dan memperdalamnya. Mereka juga senantiasa mengingat pahala yang diperoleh dari mempelajari Al-Qur'an. Kesadaran akan manfaat spiritual dan pahala yang terkandung dalam kegiatan ini menjadi pendorong utama bagi mereka untuk tetap aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dengan bimbingan Ibu Eriyana sebagai pengajar. Semangat mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an tidak pudar meskipun usia mereka sudah memasuki usia lanjut karena. Mereka menunjukkan keinginan kuat mereka untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

b. Strategi Pendorong terlaksananya Kegiatan *Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang paling mulia dan memiliki berbagai keutamaan yang luar biasa bagi orang yang membaca dan menghafalnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam beberapa hadis, tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Hadis Pertama :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا⁸¹.

Dari Hajjah bin Minhal, dari Syu'bah, dari 'Alqamah bin Marthad, dari Sa'ad bin 'Ubaidah, dari Abu Abd al-Rahman As-sulami, dari Utsman Ibnu Affan R.A, beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Sebaik-baik kalian semua adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an." Dan Abu Abdurrahman membaca (mengajarkan Al-Qur'an) pada masa kekhalifahan Utsman hingga masa pemerintahan Al-Hajjaj. Dia berkata: "Itulah yang menjadikanku duduk di tempatku ini."

(Diriwayatkan oleh Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim al-Bukhari dalam kitab shohihnya yang merupakan kitab yang paling shohih setelah Al-Qur'an).⁸²

b. Hadis Kedua

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ، كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ . قَالَ قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ أَنَسٍ ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ

⁸¹Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Bukhari Jilid 4...*, hlm. 1919, no. 4739.

⁸²Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawie, *Terjemahan Kitab At-Tibyan...*, hlm. 10.

Dari Qutaibah bin Sa'id dan Abu Kamil al-Jahdari, dari abu 'Awanah, Qutaibah berkata: Abu Abi 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari 'Anas, dari Abu Musa al-Asyari R.A, beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an itu seperti buah jeruk, wangi baunya dan manis rasanya. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an itu seperti buah kurma, tidak berbau namun manis rasanya. Adapun perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur'an itu seperti wewangian, wangi baunya namun pahit rasanya, sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al- Qur'an itu seperti buah handhalah, tidak berbau dan pahit rasanya". (HR.Muslim)⁸⁴

Dalam berbagai diskusi dengan karyawan lainnya, Ibu Eriyana sering membahas berbagai keutamaan Al-Qur'an, menekankan nilai-nilai luhur serta manfaat spiritual dan praktis yang terkandung di dalamnya. Beliau secara aktif mengajak rekan-rekannya untuk ikut serta dalam kajian-kajian yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dengan tujuan memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran suci ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya ini, Ibu Eriyana tidak hanya berusaha untuk membangun kesadaran tetapi juga menumbuhkan rasa keterikatan karyawan terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka dapat merasakan manfaatnya dalam aspek spiritual dan profesional. Komitmen beliau ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an serta

⁸³Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qushairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim Jilid 2*, Bab Fadhilah Menghafal Al-Qur'an (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996), hlm. 194, no. 234.

⁸⁴Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawie, *Terjemahan Kitab At-Tibyan...*, hlm. 11.

memperkaya keimanan dan pengetahuan setiap individu terhadap ajaran Islam.

E. Hambatan bagi Karyawan RSUD dalam melaksanakan Kegiatan Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an.

Karyawan RSUD menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an. Salah satu kendala utama adalah kesulitan sebagian karyawan dalam melafalkan *huruf hijaiyah* dengan benar, yang merupakan dasar penting dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada peserta, tetapi juga membebani pengajar, yang perlu meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk membimbing pelafalan *huruf-huruf* tersebut dengan cermat. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dan membutuhkan perhatian khusus agar hasilnya dapat maksimal.

Selain itu, ketidakpastian jadwal kerja juga menjadi kendala besar. Terkadang, karyawan memiliki waktu luang, namun di saat lain mereka sangat sibuk, sehingga sulit bagi mereka untuk menyediakan waktu yang konsisten untuk mengikuti kegiatan *tahsin* dan *tahfiz*. Jadwal yang tidak pasti ini membuat mereka kesulitan untuk berpartisipasi secara teratur dan berkelanjutan, yang akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran. Hambatan-hambatan ini mengurangi peluang karyawan untuk mencapai peningkatan yang optimal dalam *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an. Dukungan dari manajemen dan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel akan sangat membantu meminimalkan kendala ini, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan kerja RSUD

F. Antusiasme para Karyawan dalam Mengikuti Kegiatan Tahsin dan Tahfiz

Antusiasme karyawan dalam mengikuti kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* di RSUD cukup tinggi, terutama bagi mereka yang memiliki minat besar dalam memperdalam bacaan dan pemahaman Al-

Qur'an. Banyak karyawan yang menyambut baik kesempatan ini, karena kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* memberikan nilai tambah bagi kehidupan spiritual dan keseharian mereka. Mereka merasa bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu memperbaiki pelafalan *huruf hijaiyah* dan hafalan, tetapi juga meningkatkan keimanan serta ketenangan batin di tengah rutinitas kerja yang padat.

Namun, antusiasme ini sering kali terhambat oleh jadwal yang padat dan tanggung jawab pekerjaan yang tidak selalu memungkinkan untuk berpartisipasi secara konsisten. Meskipun demikian, semangat karyawan yang tetap berupaya hadir di tengah kesibukan menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan ini. Dukungan dari manajemen RSUD dalam hal pengaturan waktu dan fasilitas juga menjadi faktor yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan antusiasme karyawan untuk mengikuti kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an.

G. Para Karyawan merasakan Pengalaman tertentu saat melaksanakan Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an.

Para karyawan RSUD yang mengikuti kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an umumnya merasakan pengalaman yang sangat berharga dan bermakna. Mereka merasa bahwa kegiatan ini memberi kesempatan untuk mendalami bacaan Al-Qur'an, yang sebelumnya mungkin kurang mendapatkan perhatian karena kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Dalam prosesnya, banyak dari mereka yang merasa lebih tenang dan lebih fokus dalam bekerja setelah meluangkan waktu untuk *tahsin* dan *tahfiz*, karena kegiatan ini membantu meningkatkan ketenangan batin dan spiritualitas.

Selain itu, karyawan ini merasakan ikatan persaudaraan yang lebih kuat dengan rekan-rekan sesama peserta. Melalui kegiatan bersama ini, mereka dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman, baik dalam menghadapi tantangan pelafalan maupun dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ada juga perasaan bangga dan pencapaian ketika berhasil melafalkan huruf hijaiyah dengan

benar atau menyelesaikan hafalan tertentu. Pengalaman ini memberikan dorongan bagi mereka untuk terus memperbaiki diri dan menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri tetapi juga sebagai inspirasi bagi keluarga dan lingkungan kerja.

H. Solusi yang ditawarkan untuk Mengatasi Hambatan yang di temukan dalam Pelaksanaan Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Quran

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli terletak pada dua hal utama, yaitu: kesulitan pelafalan Al-Qur'an dan jadwal kerja karyawan yang tidak teratur. Berikut beberapa solusi yang bisa dipertimbangkan:

1. Pelatihan dan Pendampingan Lebih Intensif: Untuk mengatasi kesulitan pelafalan, dapat disediakan pelatihan khusus yang lebih intensif dengan pendekatan personal. Misalnya, membentuk kelompok kecil atau sesi privat bersama pengajar untuk memberikan perhatian lebih pada individu yang kesulitan. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pengenalan suara dan pembelajaran berbasis multimedia juga dapat membantu dalam proses pembelajaran.
2. Penyesuaian Jadwal Pelaksanaan Kegiatan: Mengingat tantangan jadwal kerja yang tidak teratur, kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* bisa dilaksanakan dengan fleksibilitas waktu, seperti mengadakan sesi di luar jam kerja atau pada waktu-waktu tertentu yang tidak mengganggu jadwal pelayanan rumah sakit. Alternatif lainnya adalah dengan mengadakan kegiatan secara daring untuk karyawan yang tidak bisa hadir langsung, (Seperti zoom, gmeet, dll).
3. Pendekatan yang Lebih Personalisasi: Meneruskan pendekatan personal yang sudah ada untuk evaluasi, bisa lebih ditingkatkan dengan memonitor perkembangan setiap karyawan secara lebih terstruktur dan memberi umpan balik

yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *tahsin* dan *tahfiz*.

4. Peningkatan Motivasi dan Dukungan Manajemen: Untuk menjaga antusiasme karyawan, bisa diberikan penghargaan atau apresiasi bagi mereka yang menunjukkan kemajuan dalam bacaan atau hafalan. Ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Dengan solusi ini, diharapkan program *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli dapat berjalan dengan lebih efektif dan bermanfaat bagi seluruh karyawan, memperkuat pengamalan nilai-nilai Islam, serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli merupakan inisiatif para karyawan di ruang Poliklinik KIA yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan serta hafalan Al-Qur'an di kalangan karyawan maupun lingkungan sekitar mereka. Program ini telah berjalan dengan sukses sejak dua tahun lalu, dengan dua komponen utama, yaitu *tahsin* (perbaikan bacaan Al-Qur'an) dan *tahfiz* (hafalan Al-Qur'an). Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin adalah metode yassarna, dan mengutamakan pendekatan personal, di mana setiap peserta diberikan evaluasi yang bermanfaat dan tepat, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan secara signifikan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat keimanan dan spiritualitas karyawan di tengah rutinitas kerja yang padat.

Motivasi untuk mengikuti kegiatan ini sebagian besar dipicu oleh inspirasi dari seorang karyawan, Ibu Eriyana, yang memotivasi rekan-rekannya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menghafalnya, disertai dengan pemahaman tentang keutamaan Al-Qur'an yang mendalam. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan ketidakpastian jadwal kerja, antusiasme karyawan tetap tinggi, dengan banyak dari mereka yang merasa mendapatkan manfaat spiritual dan ketenangan batin dari kegiatan ini. Untuk mengatasi kedua hambatan tersebut, diperlukan beberapa solusi, antara lain pelatihan dan pendampingan intensif, penyesuaian jadwal kegiatan dengan fleksibilitas waktu, pendekatan yang lebih personal, serta peningkatan motivasi dan dukungan manajemen.

Secara keseluruhan, program ini berperan penting dalam memperkuat hubungan karyawan dengan ajaran Islam,

meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dengan nilai-nilai yang lebih Islam, dan mempererat hubungan persaudaraan di antara para karyawan. Dengan dukungan dari manajemen dan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan spiritual dan profesional karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

B. Saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi karyawan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, beberapa hal perlu dipertimbangkan. Pertama, dukungan yang lebih besar dari pihak manajemen sangat diperlukan, khususnya dalam hal pengadaan fasilitas yang memadai dan fleksibilitas jadwal. Dengan adanya fasilitas yang nyaman dan pengaturan waktu yang memungkinkan karyawan untuk berpartisipasi secara konsisten, diharapkan kendala-kendala yang ada dapat diminimalkan.

Selain itu, keterlibatan pembimbing yang berkompeten dalam bidang *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an sangat penting untuk membantu karyawan yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan dan pemahaman tajwid. Pembimbing yang berpengalaman akan dapat memberikan arahan yang tepat, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan kualitas bacaan Al-Qur'an karyawan semakin meningkat.

Pemberian motivasi dan penguatan kesadaran akan pentingnya kegiatan ini bagi perkembangan spiritual dan mental karyawan juga perlu ditingkatkan. Sosialisasi tentang manfaat *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an melalui kegiatan penyuluhan atau kajian singkat diharapkan dapat mendorong lebih banyak karyawan untuk terlibat dan konsisten dalam program ini.

Terakhir, sebagai bentuk apresiasi, pemberian penghargaan bagi karyawan yang menunjukkan kemajuan dan konsistensi dalam kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* dapat menjadi dorongan positif bagi peserta lain. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan

kegiatan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh karyawan, baik dari segi peningkatan kualitas spiritual maupun kualitas kehidupan kerja.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Ja'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari. 1981. *Shahih Bukhari Jilid 4*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qushairi. 1996. *Shahih Muslim Jilid 2*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- An-Nawawie, Zakariya Yahya bin Syaraf. 2021. *Terjemahan Kitab At-Tibyan fiin Adabi Khamalatil Qur'an*. (alih bahasa oleh Musta'in). Kediri: Pustaka Isyfa'lana.
- Drijarkara, N. 1989. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Paramansyah, Arman dan Ade Irvi Nurul Husna. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Jawa Barat: Pustaka Al-Muqsith.
- Prianida, M.Sidik dan Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book.
- Profil RSUD Tgk Chik Ditiro Kabupaten Sigli. 2023. Diakses 21 juni 2024.
- Wekke, Ismail Suardi dkk. 2023. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

B. Jurnal/ Artikel

- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". Dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Anwar, Bakri. 2017. "Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam". Dalam *Jurnal Al-Daulah*.
- Astuti, Susi. 2018. Peran Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedirman Kebumen). Dalam *Jurnal Fokus Bisnis : Media*

Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi.

- Bustomi, Muhamad dan Sobrul Laeli. 2020. “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur’an Anak-Anak di Majelis Ta’lim Nurul Fadhilah”. Dalam *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
- Faizah, Masyrifatul dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani. 2019. “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan”. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan (TAMADDUN)*.
- Febrianingrum, Kartika dan Lita Indah Nurul Jannah. 2020. “Teori Pendidikan Islam,” dalam *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*.
- Gafur, Abdul dkk. 2021. “Pembinaan Ilmu Tajwid terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya OI”. Dalam *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.
- Handiwidjojo, Wimmie. 2015. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Dalam *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi Dan Sains*.
- Junita, Kaira, dkk. 2022. Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Dalam *Jurnal Muaddib: Education Journal*.
- Lutfy, Ahmad. 2013. Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al- Hikmah Bobos. Dukupuntang Cirebon. Dalam *Jurnal Holistik*.
- Mayasari, Duma. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Dalam *Jurnal Ansiru Pai*.
- Nasikhah, Umi. 2019. “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Paud”. Dalam *Jurnal IAIS Sambas*.
- Nurkarima, Rima. 2016. Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi Di Kelas VIII

- SMPIT Qordova Rancaekek Bandung. Dalam *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an*.
- Qurrotul 'Ain, Nisrina 'Aidah dan Khusnul Fikriyah. 2020. "Pengaruh Religiusitas dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan". Dalam *Jurnal Iqtisaduna*.
- Rakhmawati, Eni. 2022. "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rhain, Ainun dkk. 2023. "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali". Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*.
- Sodiq, Amirus. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". Dalam *Jurnal Equilibrium*.
- Sunanda, Wahida Difta. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal)". Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*.

C. Skripsi / Tesis

- Abdullah. 2020. "*Pembelajaran Tahsin Dan Tilawah Alquran Di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin*". Skripsi Pendidikan Agama Islam. UIN Antasari Banjarmasin.
- Candra. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah (Makhras Al-Lisan) Secara Baik Dan Benar Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Al-Hira' Pada Siswa Kelas Vii-A Mts. Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2020/2021". Skripsi Pendidikan Agama Islam. Medan: UIN Sumut.
- Filenti, Elkin. 2020. "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan*

Tahfiz Al-Quran (T2q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang". Tesis Pendidikan Agama Islam. IAIN Curup.

Lestari, Dia Wiji. 2021. *"Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap"*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. IAIN Purwokerto.

Murti, Galuh Widya. 2021. *"Kegiatan Tahfiz Al-Qur`An (Kajian Living Qur`An Di Mts Al-Musyarrofah Jakarta Selatan)"*. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.



INSTRUMEN PENELITIAN

KEGIATAN *TAHSIN* DAN *TAHFIZ* AL-QUR'AN BAGI KARYAWAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TGG. CHIK DITIRO SIGLI

Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi tentang kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an.

A. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an pada karyawan di RSUD Tgg. Chik Ditiro Sigli.

Informan : Pengajar *Tahsin* dan *Tahfiz*

1. Sejak kapan kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-qur'an ini dilaksanakan.
2. Apa yang memotivasi anda sebagai pengajar kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini dilaksanakan.
3. Bagaimana mengajak para karyawan di ruang Poliklinik KIA pada RSUD Tgg. Chik Ditiro Sigli untuk mengikuti kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini.
4. Bagaimana antusias para karyawan di ruang Poliklinik KIA pada RSUD Tgg. Chik Ditiro Sigli dalam melaksanakan kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini.
5. Apakah ada hambatan/tantangan ketika mengajarkan para karyawan dalam melaksanakan kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an.

B. Metode apa yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan tersebut terhadap karyawan rumah sakit?

1. Bagaimana metode yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini.
2. Apakah metode yang digunakan efektif dalam melaksanakan kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini

C. Apa dampak dari kegiatan tersebut terhadap karyawan rumah sakit?

Informan : Para karyawan di ruang Poliklinik KIA pada RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli

1. Apa yang para karyawan rasakan setelah mengikuti kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini.
2. Bagaimana pendapat para karyawan tentang kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini.
3. Apakah ada hambatan ketika para karyawan mengikuti kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini.
4. Apa yang memotivasi para karyawan untuk mengikuti kegiatan *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an ini.

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Gambar 1. Foto Bersama Karyawan Poliklinik KIA RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.



Gambar 2. Diskusi dengan Karyawan Poliklinik KIA RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.



Gambar 3. Wawancara Kegiatan Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dengan Karyawan Poliklinik KIA RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.



Gambar 4. Foto Bersama Karyawan Poliklinik KIA RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.



Gambar 5. Foto dan Wawancara langsung dengan Ibu Hasnawati AMK, sebagai peserta karyawan yang mengikuti kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Afnan Mu'adzah
Tempat/Tgl lahir : Bireuen, 22 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 200303064
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Perintis, Lr. Semadi, Gp. Blang
Paseh, Kec. Kota Sigli, Kab. Pidie.
Aceh.

2. Orang Tua / Wali

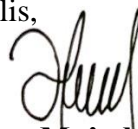
Nama Ayah : Syukurullah Ismail
Pekerjaan : Swasta
Nama Ibu : Eriyana
Pekerjaan : PNS

3. Riwayat Pendidikan

- a. TK Al-Uswah Sigli Lulus tahun 2008
- b. SD IQRO' Sigli Lulus 2014
- c. SMP Plus Al-'Athiyah Seulawah Aceh Besar Lulus 2017
- d. Sulaimaniyah Putri Peuniti Banda Aceh (Pindah pada tahun 2018)
- e. SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Banda Aceh Lulus 2020
- f. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Lulus 2025

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Penulis,



Afnan Mu'adzah

NIM. 200303064